



**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP  
PENGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE*  
*INDONESIA STANDARD (QRIS)* SEBAGAI  
ALAT PEMBAYARAN DIGITAL  
(Studi Pada Masyarakat Kec. Padangsidimpuan Selatan)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**EVI KARTIKA HARIYANI  
NIM. 18 401 00021**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP  
PENGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE  
INDONESIA STANDARD (QRIS)* SEBAGAI  
ALAT PEMBAYARAN DIGITAL  
(Studi Pada Masyarakat Kec. Padangsidempuan Selatan)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**EVI KARTIKA HARIYANI  
NIM. 18 401 00021**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP  
PENGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE  
INDONESIA STANDARD (QRIS)* SEBAGAI  
ALAT PEMBAYARAN DIGITAL  
(Studi Pada Masyarakat Kec. Padangsidimpuan Selatan)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**EVI KARTIKA HARIYANI  
NIM. 18 401 00021**

**PEMBIMBING I**

**Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.  
NIP. 197307 25199903 1 002**

**PEMBIMBING II**

**Adanan Murroh Nasution, M.A.  
NIDN. 2104118301**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD**  
**ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

---

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. Evi Kartika Hariyani  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 05 Juni 2023  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Evi Kartika Hariyani yang berjudul **Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital.** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.**  
**NIP. 197307251999031002**

**PEMBIMBING II**

**Adanan Murroh Nasution, M.A.**  
**NIDN. 2104118301**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Kartika Hariyani  
NIM : 18 401 00021  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 5 Juni 2023

Saya yang Menyatakan,



The image shows a handwritten signature in black ink over a red meter stamp. The stamp contains the Garuda Pancasila emblem, the text 'METERAI TEMPEL', and the alphanumeric code '4C5AKX443850148'.

**EVI KARTIKA HARIYANI**  
**NIM. 18 401 00021**

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Evi kartika Hariyani  
NIM : 18 401 00021  
Program Studi : Perbankan syariah Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital.”**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 19 Mei 2023

Yang menyatakan,

  
The stamp features the university's logo and the text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUMAN'. Below the stamp is a handwritten signature in black ink.

**EVI KARTIKA HARIYANI  
NIM. 18 401 00021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN**  
**AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : **EVI KARTIKA HARIYANI**  
**NIM** : **18 401 00021**  
**FAKULTAS/PRODI** : **Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah**  
**JUDUL SKRIPSI** : **Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital**

**Ketua**

**Nofinawati, SEI., M.A.**  
**NIDN. 20116118202**

**Sekretaris**

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.**  
**NIDN. 2017038301**

**Anggota**

**Nofinawati, SEI., M.A.**  
**NIDN. 20116118202**

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.**  
**NIDN. 2017038301**

**Samsuddin Muhammad, M.Si.**  
**NIDN. 0105128603**

**Adanan Murroh Nasution, M.A.**  
**NIDN. 2104118301**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : **Padangsidimpuan**  
**Hari/Tanggal** : **Jumat/14 Juni 2023**  
**Pukul** : **10.00 WIB s/d Selesai**  
**Hasil/Nilai** : **LULUS/72,00 (B)**  
**Index Prestasi Kumulatif** : **3,27**  
**Predikat** : **Memuaskan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP  
PENGUNAAN QUICK RESPONSE CODE  
INDONESIA STANDARD (QRIS) SEBAGAI ALAT  
PEMBAYARAN DIGITAL (STUDI PADA  
MASYARAKAT KEC. PADANGSIDIMPUAN  
SELATAN)**

**NAMA : EVI KARTIKA HARIYANI**  
**NIM : 18 401 00021**  
**IPK : 3.27**  
**PREDIKAT : MEMUASKAN**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 08 Agustus 2023

Dekan,



**Harahap, S.H.I., M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015



## ABSTRAK

**Nama : Evi Kartika Hariyani**  
**NIM : 18 401 00021**  
**Judul Skripsi : Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* Sebagai Alat Pembayaran Digital**

*Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* merupakan standar pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, atau *mobile banking*. Adanya *QRIS* ini agar pembayaran digital menjadi lebih mudah bagi masyarakat dan dapat diawasi oleh regulator satu pintu karena telah berstandar. Masyarakat Kota Padangsidimpuan terutama di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan belum banyak menggunakan *QRIS* sebagai alat pembayaran digital atau transaksi non tunai, padahal UMKM telah banyak menyediakan pembayaran melalui *QRIS*. Data UMKM yang menggunakan *QRIS* sebagai alat pembayaran digital dalam hal ini adalah Ondo Bakery, Thai Tea, Bolu Salak, HTM, Iga Bakar, Grosir Vita, Andi Komputer, Swalayan Aman, Sada Warkop, View Point Café, Matata Café, Sentra Pie, Lopo Mandailing, Lampion Café, Five & Co Café, dan KCF. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Kecamatan Padangsidimpuan Selatan terhadap penggunaan *QRIS*.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* Sebagai Alat Pembayaran Digital yang terdiri dari pengertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, proses terbentuknya persepsi, sistem pembayaran, sistem pembayaran digital dan pengertian *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan yang terdiri dari 10 informan dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, sedangkan sumber data yang digunakan adalah primer dan skunder.

Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan menyatakan bahwa mereka mengetahui sistem pembayaran *QRIS* karena informasi mengenai sistem *QRIS* mudah didapatkan, mudah dipelajari dan dipahami, hal tersebut membuat informan berminat untuk menggunakan *QRIS* sebagai metode pembayaran pada masa sekarang, selain itu banyaknya aplikasi pembayaran yang terhubung dengan *QRIS* juga membuat minat pengguna semakin meningkat karena merasa lebih mudah. Persepsi masyarakat terhadap penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* sebagai alat pembayaran digital sejauh ini sangat baik karena banyak yg sudah mengetahui tentang *QRIS* dan sudah banyak juga yg sudah menggunakannya, dengan adanya *QRIS* dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi untuk sehari-hari.

**Kata Kunci : *Persepsi, QRIS, Pembayaran Digital***

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Pada Masyarakat Kec. Padangsidimpuan Selatan)”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil

Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati S.E.I., M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah. Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah, Serta seluruh avtivities Akademik UIN Syahada Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
4. Bapak H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Pembimbing I dan Bapak Adanan Murroh Nasution, M.A, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syahada Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidimpuan.
7. Teristimewa saya ucapkan kepada keluarga tercinta yang tidak ternilai orangtua tercinta (Ayahanda Rizaldi dan Ibunda Fitri yanti) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
8. Untuk saudara-saudari terutama adik tersayang (Aldi Ramadhan dan Alwi Adana) semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini, serta memberi perhatian dan nasehat-nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik, dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta teman-teman seperjuangan di Program Perbankan Syariah Satu Mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada Kak Ria dan Bang rahman yang sudah menjadi orangtua pengganti selama di padangsidimpuan ini yang sudah bersedia mengarahkan

saya agar lebih baik di perantauan ini, dan terimakasih adik-adik saya luthfi, fauzan, dan uwais yang selalu ada untuk peneliti selama di perantauan.

11. Terima kasih kepada teman-teman sekontrakan Cahya, Rukyah, Midah, Ayu, Sarah, dan Novika yang mana senantiasa telah berjuang bersama menjadi anak perantauan mulai dari satu kontrakan.
12. Terima kasih kepada Prans Noto yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa untuk peneliti agar semangat dalam menyelesaikan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya robbal'alam.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 17 Mei 2023  
Peneliti

**Evi Kartika Hariyani**  
**NIM : 18 401 00021**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	Ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fatḥah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fatḥah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
.....ى.....	Kasrah dan ya	i	i dan garis di bawah
.....و.....	ḍommah dan wau	u	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat

fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti hurufqamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai



dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Batasan Istilah .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>F. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Landasan Teori .....</b>	<b>10</b>
1. Persepsi .....	10
a. Pengertian Persepsi .....	10
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	11
c. Proses Terbentuknya Persepsi .....	12
2. Sistem Pembayaran .....	13
a. Peran Bank Indonesia dalam Sistem Pembayaran .....	16
b. Perkembangan Sistem Pembayaran .....	17
3. <i>QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)</i> .....	23
a. Pengertian <i>QRIS</i> .....	23
b. Fitur Fungsional <i>Quick Response Indonesian Standard</i> .....	25
c. Pentahapan Implementasi <i>QRIS</i> .....	27
d. Mekanisme Pembayaran Sistem <i>QRIS</i> Dalam Transaksi Digital.....	27
e. Jenis Mekanisme Transaksi dalam Menggunakan <i>QR Code</i> ...	29
f. Aplikasi di Indonesia yang Terhubung <i>QRIS</i> .....	31
g. Cara Penggunaan <i>QRIS</i> .....	33
h. Visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025 .....	34
i. Kelebihan dan Kekurangan <i>QRIS</i> .....	35
j. Manfaat <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i> ..	37
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>37</b>

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian</b>	<b>42</b>
<b>B. Jenis Penelitian</b>	<b>42</b>
<b>C. Subjek Penelitian</b>	<b>42</b>
<b>D. Sumber Data</b>	<b>43</b>
1. Data Primer	43
2. Data Sekunder	43
<b>E. Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>44</b>
1. Observasi	44
2. Wawancara	44
3. Studi Pustaka	44
4. Dokumentasi	45
<b>F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data</b>	<b>45</b>
1. Teknik Pengolahan Data	45
2. Analisis Data	46
<b>G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data</b>	<b>48</b>

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Gambaran Umum Kecamatan Padangsidempuan Selatan</b>	<b>50</b>
1. Letak dan Geografis Kecamatan Padangsidempuan Selatan	50
2. Pemerintah Kecamatan Padangsidempuan Selatan	51
3. Keadaan Penduduk Kecamatan Padangsidempuan Selatan Berdasarkan Jenis Kelamin	52
4. Karakteristik Informan	53
a. Jenis Kelamin	53
b. Usia	54
<b>B. Hasil Penelitian</b>	<b>55</b>
Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan <i>Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)</i> Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Selatan)	55
1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/Saudari mengetahui tentang <i>QRIS</i> ?	56
2. Darimana Bapak/Ibu/Saudara/Saudari mengetahui tentang aplikasi <i>QRIS</i> ?	59
3. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/Saudari salah satu pengguna <i>QRIS</i> ?	61
4. Untuk apa saja Bapak/Ibu/Saudara/Saudari menggunakan aplikasi <i>QRIS</i> ini?	63
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian</b>	<b>66</b>
<b>D. Keterbatasan Penelitian</b>	<b>69</b>

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan	71
Saran	72

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel IV.1 : Letak dan Geografi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, 2020	53
Tabel IV.2 : Luas Wilayah dan Rasio Terhadap Luas Kecamatan Menurut Desa/Kelurahan, Tahun 2020 .....	53
Tabel IV.3 : Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Padangsidempuan Selatan .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	: <i>QR Code</i> , Untuk Seluruh Pembayaran .....	24
Gambar IV.1	: Persentase Jumlah Informan Berdasarkan Jenis Kelamin .....	55
Gambar IV.2	: Persentase Jumlah Informan Berdasarkan Usia .....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumen Wawancara
- Lampiran 3 : Data Masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tentang Pembayaran Digital

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dimasa ini dunia telah memasuki era globalisasi hal ini dapat dilihat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju di berbagai belahan dunia telah membawa perubahan yang besar terhadap sektor kehidupan manusia. Teknologi sangat memudahkan manusia tidak hanya dalam pelayanan komunikasi, melainkan juga dalam sektor-sektor lainnya. Beberapa sektor yang mengalami perubahan akibat dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi antara lain sektor perekonomian, budaya, sosial, pertahanan dan keamanan serta pendidikan. Dunia bisnis juga tidak luput dari pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hal itu dapat kita lihat dari adanya *e-business* yang berkembang dengan sangat pesat.

Teknologi informasi begitu penting dalam dunia bisnis, tidak terkecuali sektor perbankan di seluruh dunia yang mulai merasakan dampak *e-business* ini. Berbagai cara dilakukan oleh bank dalam memanfaatkan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di lain hal bank yang harus berlomba-lomba untuk memenangkan persaingan dalam merebut jumlah nasabah. Bank-bank mulai berinovasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tersebut.

Aspek kehidupan masyarakat saat ini tentunya tidak terlepas dari teknologi dan era digital masa kini. Hal tersebut membuat masyarakat harus paham dan mampu menggunakan keefektifan dari teknologi sehingga kegiatan dalam sehari-



hari dapat diselesaikan dengan lebih mudah dan cepat. Salah satu kebiasaan masyarakat yang tidak bisa dilepas saat ini adalah bergantung pada teknologi yaitu *smartphone*. Peningkatan akses terhadap internet saat ini telah mengubah gaya hidup masyarakat, salah satunya adalah transaksi jual beli.<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan sistem pembayaran yang mudah, aman, dan efisien, Bank Indonesia harus terus menerus melakukan penyempurnaan dan pengembangan sistem pembayaran *QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard)* agar bisa terbilang efektif. Pengembangan dan penyempurnaan tersebut direalisasikan dalam bentuk kebijakan, pengembangan mekanisme dan infrastruktur serta ketentuan yang di arahkan untuk mengurangi resiko pembayaran antar bank dari peningkatan efisiensi layanan jasa sistem pembayaran non tunai dengan adanya peran bank Indonesia dalam bidang sistem pembayaran akan mampu mengatasi kendala-kendala tersebut. Salah satu peran bank Indonesia dalam bidang sistem pembayaran adalah sebagai regulator, fasilitator, katalisator, dan pengembangan sistem pembayaran di Indonesia.<sup>1</sup>

Ada beberapa kelebihan *QRIS* yang sangat berdampak positif, diantaranya adalah pembayaran digital lebih efisien, antisipasi tindakan kriminal, persaingan bisnis meningkat, dan semua kalangan bisa menggunakan *QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard)*.

Pertumbuhan alat pembayaran telah meningkat begitu pesat, seiring dengan pengembangan teknologi dalam sistem pembayaran yang sedang berkembang saat

---

<sup>1</sup>Satriadi, dkk., "Pengembangan UMKM *Nuri's Cakes And Cookies Melalui Teknik Digital Payment Dengan Aplikasi Pembayaran QRIS*," 2 No. 2 Juli 2022, <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/comunity>, hlm. 29-30.

ini. Penggunaan teknologi modern sebagai instrumen pembayaran non tunai, baik secara domestik maupun secara internasional, telah berkembang pesat disertai dengan berbagai inovasi yang mengarah pada penggunaannya yang semakin efisien, aman, cepat, dan nyaman.

*QRIS* merupakan standar kode *QR* untuk pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, atau *mobile banking*. Tujuan adanya *QRIS* ini agar pembayaran digital menjadi lebih mudah bagi masyarakat dan dapat diawasi oleh regulator satu pintu karena telah berstandar.<sup>2</sup>

*QRIS* (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah sistem pembayaran yang berbasis *shared delivery channel* yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran yang menggunakan *QR Code*. Sistem tersebut diperintisi oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Standar Internasional EMV Co (*Europe Master Card Visa*) digunakan sebagai standar dasar dalam penyusunan *QRIS*. Standar ini digunakan untuk mendukung interkoneksi dan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, antar negara sehingga dapat bersifat terbuka.<sup>1</sup>

Perkembangan yang dilakukan Bank Indonesia tidak hanya semata dengan mencoba peruntungan saja melainkan hal tersebut dilakukan karna pertumbuhan pengguna ponsel pintar yang meningkat pesat di Indonesia seperti data yang dimuat oleh kominfo bahwa pengguna ponsel pintar Indonesia juga bertumbuh dengan pesat Lembaga riset digital *marketing emarketer* memperkirakan pada tahun 2018

---

<sup>2</sup>Anton Subarno, dkk., "Optimalisasi Penerapan *Quick Response Code Indonesia Standard* (*QRIS*) Pada *Merchant* Di Wilayah Surakarta, Vol. 5, no. 2 Mei 2021, <http://jurnal.uns.ac.id/JIKAP>, hlm. 43.

jumlah pengguna aktif ponsel pintar di Indonesia > 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar ini, Indonesia akan menjadi Negara pemakai aktif ponsel pintar terbesar keempat didunia setelah Cina, India, dan Amerika.<sup>3</sup> Munculnya sistem operasi *mobile Android* telah membawa perubahan besar dalam industri ponsel pintar. Ini telah berkontribusi pada peningkatan jangkauan layanan yang dapat disediakan oleh ponsel pintar yang mencakup kemampuan untuk digunakan dalam pertukaran nilai finansial. Teknologi kode *Quick Response (QR)* dapat dianggap sebagai teknologi kunci pada pembayaran masa depan.<sup>1</sup> Begitu juga halnya dengan masyarakat kota Padangsidimpuan hampir semua kalangan memiliki ponsel pintar.

Perbedaan antara *QRIS* dan *QR Code* adalah dengan menggunakan *QRIS*, penyedia barang dan jasa atau *merchant* tidak perlu memiliki berbagai *QR Code* dari penerbit kode yang berbeda. Menurut Gubernur Bank Indonesia, *QRIS* memiliki semangat yang bisa disebut universal, mudah, menguntungkan, dan langsung. Artinya, kemunculan *QRIS* bertujuan untuk menggunakan kode transaksi yang tersedia melalui berbagai layanan pembayaran. Sehingga diharapkan hanya dengan satu *QR Code*, konsumen bisa nyaman bertransaksi tanpa terkendala. *QRIS* lahir dari tren pembayaran nontunai sebelumnya yang bisa berupa uang elektronik. Uang elektronik dalam konteks ini adalah suatu bentuk pembayaran dengan menggunakan kartu *e-money* berbasis *chip (offline)* atau berbasis server (*online*) seperti *e-wallet* atau *mobile*.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> KOMINFO, Kementerian Komunikasi dan Informatika, diakses 25 Agustus 2021, <https://www.kominfo.go.id/>.

<sup>4</sup>Yudistira Andi Permadi dan Angestika Wilandari, "Preferences of Using Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Among Students as a Means of Digital Payment" dalam *Journal of Enterprise and Development*, Volume 03, No. 01, Juni 2021, hlm, 1-2.

Padangsidempuan Selatan merupakan salah satu Kecamatan di Kota Padangsidempuan yang memiliki kepadatan penduduk 69.105 jiwa, dengan rincian jenis kelamin laki-laki sebanyak 34.440 jiwa dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 34.665 jiwa. Luas wilayah Kecamatan Padangsidempuan Selatan sebesar 19,26 km<sup>2</sup> dengan ketinggian 1100 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Padangsidempuan Selatan merupakan Kecamatan terluas kedua di Kota Padangsidempuan, yang terdiri dari 12 (dua belas) desa/kelurahan. Kecamatan Padangsidempuan Selatan merupakan salah satu Kecamatan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data hasil penelitian yang diperlukan yaitu dalam penelitian ini peneliti mewawancarai sebanyak 15 informan masyarakat di Padangsidempuan Selatan.

Peneliti telah melakukan wawancara tentang sebagian masyarakat kota Padangsidempuan yaitu Ibu Vita seorang pedagang grosir di Padangmatinggi menyatakan bahwa beliau menggunakan *QRIS* sebagai alat pembayaran di kedai grosirnya namun sejauh ini belum ada pelanggan yang melakukan pembayaran melalui *QRIS* tersebut.<sup>1</sup>

Peneliti juga mewawancarai Ibu Rizki pedagang kedai kelontong pasar saroha Padangmatinggi menyatakan bahwa beliau telah menyediakan penggunaan *QRIS* untuk mempermudah pelanggannya dalam bertransaksi agar lebih cepat namun belum ada pelanggan yang menggunakannya.<sup>5</sup>

Ibu Widia seorang pedagang pakaian di Padangmatinggi beliau menggunakan

---

<sup>5</sup>Rizki, Wawancara dengan Pedagang Kelontong, di Padangmatinggi, pada tanggal 24 Desember 2022, Pukul 13.54 WIB.

*QRIS* untuk mempermudah bertransaksi dan beliau memakainya, tetapi hanya satu atau dua orang saja yg membayar melalui *QRIS* tersebut.<sup>1</sup>

Peneliti juga mewawancarai bapak andi komputer yang telah menggunakan *QRIS* mulai sejak tahun 2021 untuk alat transaksi dan beliau mengatakan bahwa *QRIS* sangat membantu beliau bila bapak andi tidak berada di toko tersebut.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dipahami bahwa masyarakat kota Padangsidimpuan belum banyak yang menggunakan *QRIS* padahal UMKM telah banyak menyediakan pembayaran melalui *QRIS*, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut perihal fenomena yang terjadi ditengah-tengah masyarakat dengan judul **“Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (*QRIS*) Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Padangsidimpuan Selatan).”**

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk ditentukan terlebih dahulu sebelum sampai tahap pembahasan selanjutnya. Sehingga mempermudah peneliti dalam pembahasan, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti yaitu Persepsi Masyarakat Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Terhadap Penggunaan *QRIS*.

## **C. Batasan Istilah**

Agar penulisan karya tulis ini tidak menyimpang dari pembahasan, batasan istilah penelitian ini adalah :

---

<sup>6</sup>Andi, Wawancara dengan Servis Laptop, di Padangmatinggi, pada tanggal 24 Desember 2022 pukul 15.15 WIB.

1. Persepsi adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah relatif, artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan persepsi dari masing-masing orang. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.
2. *QRIS* adalah standard *QR Code* pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) merupakan Standart *QR Code* untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet elektronik, atau *mobile banking*.
3. Pembayaran digital adalah alat pembayaran dengan nilai uang yang telah tersimpan secara elektronik pada server ataupun kartu dan tata cara penggunaannya dan penerbitannya telah diatur dan diawasi langsung oleh Bank Indonesia.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang peneliti kemukakan maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana persepsi masyarakat Kecamatan Padangsidimpuan Selatan terhadap pembayaran menggunakan *QRIS*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan pembuatan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat Kecamatan Padangsidimpuan Selatan tentang pembayaran menggunakan *QRIS*.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penulisan penelitian adalah :

### 1. Bagi Peneliti

Sebagai media untuk dapat mengaplikasikan teori-teori yang selama ini dipelajari sepanjang masa perkuliahan dan menjadi sarana penambah pengetahuan dan wawasan mengenai *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*.

### 2. Bagi UIN SYAHADA Padangsidempuan

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terkhusus dibidang perbankan dan sebagai bahan motivasi untuk mengembangkan penelitian berikutnya serta sebagai bahan masukan, pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.

### 3. Bagi Lembaga Keuangan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan masukan oleh pihak internal bank dengan harapan akan adanya peningkatan kemampuan bank dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebuah rujukan untuk peneliti yang ingin mengembangkan dan meneliti kembali tentang *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dituju untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi dan supaya jelas dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan peneliti ini adalah :

**BAB I** Pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum mengenai isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Tinjauan Pustaka yang memuat Landasan Teori yang berisi tentang teori-teori yang relevan terhadap teori persepsi, *QRIS* dan Pembayaran digital dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu.

**BAB III** Metodologi Penelitian berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data serta teknis pengecekan keabsahan data.

**BAB IV** Hasil Penelitian yang berisikan penyajian data tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran persepsi masyarakat padangsidempuan selatan pada penggunaan *QRIS* sebagai alat transaksi digital, kemudian menjelaskan hasil analisis data.

**BAB V** merupakan penutup yang meliputi penarikan kesimpulan yang menjawab dari pertanyaan rumusan masalah dan memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Persepsi**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Persepsi merupakan konsep yang penting dalam psikologi. Persepsi adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah relatif, artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan persepsi dari masing-masing orang.<sup>1</sup>

Secara terminology pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan. Menurut Asrori pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperoleh Sedangkan pengorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna.<sup>7</sup>

Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi seseorang timbul sejak kecil melalui

---

<sup>7</sup>Muhammad Asrori, Psikologi Pembelajaran, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 21.

interaksi dengan manusia lain. Sejalan dengan hal itu, Rahmat Jallaludin mendefinisikan pengertian persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberikan arti.<sup>1</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. David Krech dan Richard S. Crutchfield menyebutkan faktor struktural. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- 1) Faktor Fungsional : Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.
- 2) Faktor Struktural: Faktor Struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

Selain faktor kebutuhan di atas, Leavit juga menyatakan bahwa cara individu melihat dunia adalah berasal dari kelompoknya serta keanggotaanya dalam masyarakat. Artinya, terdapat pengaruh lingkungan terhadap cara individu melihat dunia yang dapat dikatakan sebagai tekanan-tekanan sosial.

---

<sup>8</sup>Hadi Suprpto Arifin, dkk., *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang*, Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 21 No.1, Juli 2017, hlm. 91-92.

Restiyanti prasetijo mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, dapat dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu:

- 1) Faktor Internal, meliputi: Pengalaman, kebutuhan, penilaian, ekspektasi/pengalaman.
- 2) Faktor Eksternal, meliputi: Tampilan luar, sifat-sifat stimulus, situasi lingkungan.

Menurut Toha, faktor yang mempengaruhi persepsi seorang sebagai berikut:

- 1) Faktor internal: perasaan, sikap, dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang di peroleh, pengetahuan, dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

### **c. Proses Terbentuknya Persepsi**

Dalam psikologi kontemporer secara umum persepsi yang terbentuk dari stimuli-stimuli diberlakukan sebagai suatu variabel campur tangan (*intervening variable*), bergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar, perangkat keadaan jiwa atau suasana hati, dan faktor-faktor motivasional.

Persepsi pada prinsipnya adalah memberikan arti kepada berbagai

data, terdapat beberapa persepsi yang dapat mempengaruhi penafsiran. Diantaranya adalah perangkat persepsi, nilai-nilai atau kepercayaan yang dianut individu akan mempengaruhi persepsi yang diterima. Kepercayaan dan pendapat-pendapat, dapat disebut sebagai perangkat-perangkat persepsi. Persepsi lain yang mempengaruhi penafsiran adalah pembelaan persepsi, apabila terdapat data atau rangsangan-rangsangan yang diterima individu bertentangan dengan nilai dan keyakinan yang dimiliki, maka individu melakukan apa yang disebut persepsi dengan mekanisme menolak data yang diterima, memodifikasi data, membenaran sikap dan kepercayaan dan data itu pasti diterima.<sup>1</sup>

## **2. Sistem Pembayaran**

Menurut Undang-undang No. 23 Tahun 1999 BI pasal 1 menyatakan bahwa sistem pembayaran merupakan sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga dan mekanisme untuk melaksanakan pemindahan dana dalam memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi. Artinya, sistem pembayaran juga dapat dikatakan sebagai pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lain. Adapun, kewenangan yang mengatur serta menjaga kelancaran sistem pembayaran di Indonesia, dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan tertera di dalam Undang-Undang Bank Indonesia. Umumnya, sistem pembayaran yang dilakukan masyarakat adalah sistem pembayaran tunai, namun seiring berjalannya waktu sistem pembayaran di Indonesia telah semakin maju sehingga menghadirkan sistem pembayaran secara non tunai

(*non-cash*) yang saat ini telah berlaku penggunaannya di masyarakat.<sup>9</sup>

Pembayaran secara umum dapat diartikan sebagai pemindahan sejumlah uang dari sipembayar ke penerima. Pembayaran digital adalah pembayaran yang berbasis teknologi. Di dalam pembayaran digital uang disimpan, diproses, dan diterima dalam bentuk informasi digital dan proses pemindahannya diinisialisasi melalui alat pembayaran elektronik. Pembayaran secara tradisional dilakukan melalui uang tunai, cek, atau kartu kredit sedangkan pembayaran digital dilakukan menggunakan *software* tertentu, kartu pembayaran, dan uang elektronik. Komponen-komponen utama dari sistem pembayaran digital antara lain aplikasi pemindahan uang, infrastruktur jaringan, peraturan dan prosedur yang memerintah kegunaan dari sistem tersebut.

Menurut Hancock dan Humphrey sistem pembayaran adalah tulang punggung perekonomian dan menjadi infrastruktur utama untuk perdagangan. Sistem pembayaran memfasilitasi penyelesaian perdagangan untuk menggunakan berbagai inovasi pembayaran di luar barter dengan menyediakan berbagai media untuk mempertukarkan nilai. Pasar keuangan dan perekonomian bergantung kepada sistem pembayaran untuk memfasilitasi perdagangan dan pertukaran di antara institusi dan konsumen dalam pasar produk brang dan jasa. Sistem pembayaran juga melayani transmisi arus dana baik domestik maupun internasional ke dalam investasi produktif melalui pasar

---

<sup>9</sup>Elita Kirana, “Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Indeks Harga Konsumendi Indonesia Periode Tahun 2014-2019”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

finansial.

Menurut Humphrey sistem pembayaran adalah suatu rancangan yang membuat pasar finansial berjalan dan menjadikan riil. Ketika barang digantikan dengan uang tunai cek, giro, kartu kredit dan debit, perdagangan semakin meluas dan biaya transaksi berkurang, serta secara tidak langsung meningkatkan spesialisasi barang. Humphrey dalam penelitiannya mengemukakan sistem pembayaran adalah sistem yang terdiri atas aturan hukum, standar, prosedur dan tata cara teknis operasional pembayaran yang digunakan transaksi nilai uang antara dua pihak, dalam wilayah nasional maupun internasional dengan memanfaatkan instrumen pembayaran yang diterima secara umum, dan dapat membuat kegiatan ekonomi berjalan lebih baik dan lebih lancar (dalam pembayarannya).

Inti dari kedua pengertian diatas menyatakan bahwa sistem pembayaran merupakan rancangan atau mekanisme menggunakan instrumen pembayaran yang dapat menggerakkan kegiatan ekonomi, serta dengan menggunakan sistem pembayaran akan meningkatkan efisiensi dan mengurangi tingkat terhadap transaksi ekonomi.

Sistem pembayaran terdiri atas prosedur, peraturan, standar, serta instrumen yang digunakan dalam pertukaran nilai keuangan (*financial value*) antara dua pihak yang terlihat dalam transaksi. Mishkin mengatakan secara sederhana bahwa sistem pembayaran adalah metode perekonomian dalam hal untuk mengatur transaksi.

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia,

Bank Indonesia sebagai Bank sentral memiliki wewenang dalam hal mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran adalah menetapkan penggunaan alat pembayaran bertujuan untuk mencapai keamanan dan efisiensi bagi penggunaannya.

Sistem pembayaran terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Politik/kebijaksanaan yang telah dianut, bersifat normatif, menerangkan mengenai tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat dicapai/diperoleh dari sistem pembayaran.
- b. Lembaga/organisasi yang terkait dalam sistem pembayaran.
- c. Sistem hukum yang berlaku.
- d. Alat-alat pembayaran yang lazim dan dinyatakan untuk dipergunakan.

Adapun peran Bank Indonesia dalam sistem pembayaran dan perkembangan sistem pembayaran yaitu sebagai berikut :

#### **a. Peran Bank Indonesia dalam Sistem Pembayaran**

Menurut Undang-Undang No.23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia memiliki wewenang dalam menyelenggarakan, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Yaitu dengan jalan memperluas memperlancar, dan mengatur lalu lintas pembayaran giral dan kliring antar bank sebagai salah satu tugas Bank Indonesia sebagai Bank sentral. Bank Indonesia memiliki wewenang untuk menetapkan kebijakan, mengatur, melaksanakan dan memberi persetujuan, perijinan, dan pengawasan atas penyelenggaraan jasa sistem pembayaran. Sehingga peran Bank Indonesia

dalam sistem pembayaran adalah sebagai regulator, fasilitator, dan katalisator pengembangan sistem pembayaran di Indonesia.

## **b. Perkembangan Sistem Pembayaran**

Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pembayaran mengalami banyak perubahan. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat. Pengelolaan pembayaran menjadi semakin terotomatisasi melalui pengelolaan yang semakin mengendalikan kemajuan teknologi telekomunikasi dan informasi.

Adapun sistem pembayaran di Indonesia adalah sebagai berikut :

### 1) Sistem Pembayaran Tunai

Sistem Pembayaran tunai merupakan alat untuk melakukan transaksi secara langsung yaitu dengan menggunakan uang kartal (uang kertas dan logam). Uang kartal memiliki peranan yang sangat penting khususnya dalam transaksi yang bernilai kecil. Di era masyarakat modern saat ini, pemakaian alat pembayaran secara tunai seperti uang kartal, cenderung lebih kecil dibanding penggunaan uang giral. Hal ini dikarenakan pemakaian uang kartal memiliki kendala dalam hal efisiensi.

Pembayaran menggunakan uang tunai harus mengeluarkan biaya pengadaan dan pengelolaan (*cash handling*) yang terbilang mahal. Sementara itu, apabila transaksi dilakukan dalam jumlah besar, juga mengundang risiko kejahatan seperti perampokan maupun pencurian serta pemalsuan uang. Oleh karena itu dalam menanggapi hal tersebut,



Bank Indonesia selaku Bank Sentral berinisiatif untuk meningkatkan penggunaan uang secara non tunai dengan mendorong ataupun membangun masyarakat supaya terbiasa memakai alat pembayaran non tunai hingga terciptanya komunitas *Less Cash Societ*.

Dari proses evolusi sistem pembayaran di Indonesia menggunakan suatu kebijakan bertransaksi dalam bentuk tunai yang berupa uang kartal (kertas dan logam).

- a) Menurut Mangani terdapat tiga aspek pokok dari kebijakan tunai ini, yaitu: Pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap uang kartal dimana kebijakan tersebut mengarah pada kecukupan uang yang beredar di masyarakat sehingga tidak mengalami kekurangan uang dan dapat tersebar di masyarakat luas baik dalam bentuk pecahan maupun nominal.
- b) Menjaga kualitas uang layak edar. Tentunya pergantian bahan dan bentuk uang yang makin tahun diubah adalah salah satu bentuk Bank Indonesia menjaga kualitas uang tersebut. Kualitas kertas yang digunakan juga harus memenuhi syarat, salah satunya tahan lama dan tidak mudah rusak. Apabila uang tersebut sudah rusak, maka Bank Indonesia wajib mengganti uang tersebut dalam bentuk baru sehingga uang tersebut tetap layak digunakan masyarakat luas.
- c) Melakukan tindakan preventif serta represif dalam mengurangi peredaran uang palsu melalui sosialisasi mengenal ciri-ciri uang palsu. Upaya kedua yang dilakukan Bank Indonesia adalah

meningkatkan sosialisasi 3D (Dilihat, Diraba, dan Diterawang) melalui iklan dari media cetak, media elektronik dan lain sebagainya. Upaya ketiga yaitu menyediakan sarana informasi tentang ciri-ciri uang asli dan palsu di kantor pusat Bank Indonesia ataupun media *online* misal *website* Bank Indonesia.

## 2) Sistem Pembayaran Non Tunai

Pengertian sistem pembayaran non tunai yaitu sebuah sistem yang didalamnya terdapat peraturan, kontrak, teknis dan fasilitas sebagai sarana untuk proses penyampaian, pengesahan maupun instruksi pembayaran yang membantu kelancaran suatu pertukaran “nilai” antar perorangan maupun pihak lain seperti bank maupun lembaga dalam negeri maupun lembaga dalam negeri maupun internasional.

Sistem Pembayaran nontunai merupakan alat pembayaran tanpa menggunakan uang tunai. Menurut Bank Indonesia, instrumen pembayaran non tunai terbagi menjadi tiga kategori, yakni berbasis kertas (warkat), kartu dan elektronik. Bank maupun lembaga bukan bank yang menerapkan sistem pembayaran non tunai turut menghadirkan alat transaksi non tunai itu sendiri yakni:

### a) Kartu Kredit

Kartu kredit sebagai alat pembayaran pengganti uang tunai yang berupa kartu dan dapat kita gunakan dimana saja dan untuk melakukan pembelian apa saja selama tempat tersebut menyediakan

alat untuk transaksi menggunakan kartu kredit dan pihak yang bekerja sama dengan penerbit.

#### b) Kartu Debet

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No 14/2/PBI/2012, yang dimaksud kartu debet adalah kartu APMK yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban pembayaran seperti transaksi belanja yang mana terdapat kewajiban pembayaran dan ditanggung oleh pemegang kartu dari simpanan atau tabungan pemegang kartu kepada bank atau lembaga yang berwenang.

Kartu debet adalah pembayaran dari nasabah dengan cara pendebitan di rekening saat sedang menggunakan kartu. Sedangkan menurut Arief mendefenisikan kartu debet adalah alat berbentuk kartu plastik yang diterbitkan oleh suatu lembaga keuangan yang dapat digunakan untuk transaksi belanja dengan mendebit uang atau saldo yang ada dalam kartu debet pengguna lalu mengkredit saldo rekening yang ada pada penjual sebesar jumlah nominal yang dihabiskan untuk belanja tersebut.

#### 3) Sistem Pembayaran Digital

Pembayaran secara umum dapat diartikan sebagai pemindahan sejumlah uang dari sipembayar ke penerima. Pembayaran digital adalah pembayaran yang berbasis teknologi. Di dalam pembayaran digital uang disimpan, diproses, dan diterima dalam bentuk informasi digital

dan proses pemindahannya diinisialisasi melalui alat pembayaran elektronik. Pembayaran secara tradisional dilakukan melalui uang tunai, cek, atau kartu kredit sedangkan pembayaran digital dilakukan menggunakan *software* tertentu, kartu pembayaran, dan uang elektronik. Komponen-komponen utama dari sistem pembayaran digital antara lain: aplikasi pemindahan uang, infrastruktur jaringan, peraturan dan prosedur yang memerintah kegunaan dari sistem tersebut.

Sistem pembayaran secara digital menyediakan cara pembayaran untuk pembelian barang ataupun jasa melalui internet. Berbeda dengan sistem pembayaran yang biasanya, pelanggan mengirimkan seluruh data yang berkaitan dengan pembayaran kepada penjual melalui internet, tidak ada interaksi eksternal yang jauh antara pelanggan dan penjual (dengan mengirimkan faktur melalui email atau konfirmasi melalui fax). Sekarang ini, sudah lebih dari 100 macam sistem pembayaran secara elektronik.

Bank Indonesia sendiri pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia pasal 1 angka 6 juga telah mendefinisikan secara tegas mengenai sistem pembayaran yang merupakan satu kesatuan yang utuh dari seperangkat aturan, lembaga, mekanisme untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi. Hal ini berhubungan dengan alat pembayaran, prosedur perbankan sehubungan dengan pembayaran dan juga sistem transfer dana antar bank yang dipakai dalam proses

pembayaran. Berbagai kendala dalam penggunaan uang tunai (kertas dan logam) mendorong munculnya inovasi-inovasi baru dalam penciptaan alat pembayaran yang bersifat non-tunai. Alat pembayaran non-tunai yang saat ini kita kenal ada yang berbentuk paper based (Cek/BilyetGiro), card-based (Kartu Kredit, Kartu Debet) dan electronic based.<sup>1</sup>

Adapun dalil yang di jadikan dasar untuk memperbolehkan transaksi digital/ Non tunai ialah sebagai berikut, Firman Allah SWT dalam surat Al-baqorah Ayat 282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ  
 مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ  
 وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis”.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Ahmad Farroh Hasan, “*Fiqh Muamalah Dari Klasik Hingga Kontemporer*” (Malang: UIN-Maliki Press, 2018), hlm. 163.

### 3. *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)*

#### a. Pengertian QRIS

*QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)* adalah standar kode *QR* nasional untuk memfasilitasi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet digital, dan mobile banking. Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan *QRIS* merupakan terobosan Bank Indonesia (BI) bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) yang ditujukan untuk mewujudkan sistem pembayaran yang lebih mudah dan dapat diawasi regulator dari satu pintu. Kehadiran *QRIS* memungkinkan berbagai Penyedia Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) berbasis *QR* dapat diakses hanya dalam 1 kode *QR*. Artinya, meskipun aplikasi pembayaran digital yang digunakan oleh konsumen berbeda-beda, namun pihak *took (merchant)* cukup menyediakan 1 kode *QR* saja dan tidak dipungkiri.

**Gambar 1.1**  
***QR Code, Untuk Seluruh Pembayaran***



Sumber. [www.Indonesia.baik.id](http://www.Indonesia.baik.id)

Sekarang terdapat berbagai jenis aplikasi pembayaran yang aktif digunakan masyarakat Indonesia. Bahkan, saat ini terdapat 38 *e-wallet* yang telah mendapat lisensi resmi di Indonesia. Ini menunjukkan *cashless society* di Indonesia semakin luas dan kebutuhan akan satu standar kode *QR* nasional pun semakin besar. Mulai 1 Januari 2020, BI mewajibkan seluruh penyedia layanan pembayaran non tunai menggunakan sistem *QRIS*. Tujuannya agar transaksi pembayaran bisa lebih murah dan efisien, inklusi keuangan berjalan lebih cepat, UMKM lebih maju, dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi secara lebih maksimal.<sup>1</sup> BI sendiri mengusung tema semangat “UNGGUL” dari adanya *QRIS*, yaitu:<sup>11</sup>

- 1) Universal, yakni *QRIS* bersifat inklusif, digunakan untuk seluruh lapisan masyarakat dan bisa digunakan untuk transaksi pembayaran domestik maupun luar negeri.
- 2) Gampang, yakni masyarakat bisa bertransaksi dengan mudah dan aman dalam satu genggam ponsel.
- 3) Untung, yakni transaksi dengan *QRIS* menguntungkan pembeli dan penjual, karena transaksi berlangsung efisien melalui satu kode *QR* yang bisa digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada ponsel.
- 4) Langsung, artinya transaksi dengan *QRIS* langsung terjadi, karena prosesnya cepat dan terjadi seketika, sehingga mendukung kelancaran

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm.31

sistem pembayaran.

#### **b. Fitur Fungsional Quick Response Indonesia Standard**

Fitur fungsional dari *Quick Response Code* merupakan jalan untuk menggunakannya banyak daerah. Fitur terpenting dari *Quick Response Code* adalah menjembatani antara dunia nyata dan dunia virtual, menyediakan instan peluang akses ke informasi yang tersedia dilingkungan batasan spesial pada akses ke informasi.

##### 1) Jembatan antara Dunia Nyata dan Dunia Virtual

Salah satu fitur terpenting dari *Quick Response Code* adalah kemampuannya untuk melayani jembatan antara informasi yang terkandung didunia nyata dan konten dilingkungan *online*. Fungsi utama dari Quick Response Code adalah untuk bertindak sebagai menjembatani antara media *offline* dan media *social*.

##### 2) Peluang untuk Akses Instan ke Informasi *online*

*Quick Response Code* memberi pengguna smartphone akses cepat kekonten di lingkungan *online*, melewati mesin pencari dan portal internet. *Quick Response Code* mengarahkan penggunanya kehalaman web seluler tanpa perlu melakukan operasi apa pun pada keyboard. Dengan demikian, konten yang digunakn bisa tercapai tanpa pengguna dibombardir dengan informasi di *online* lingkungan hidup.

##### 3) Mengatasi Batasan Spesial

Karena *Quick Response Code* menargetkan pengguna smartphone dan tablet dan dapat dicetak. Ia mempersingkat jarak



spesial antara informasi yang dapat dicetak dan konten *online*.

4) Efisiensi Tanpa Internet

Apa yang kita lihat dilayar perangkat adalah respons dari *Quick Response Code* yang diterjemahkan kode. Setelah memindai *symbol Quick Response Code* dengan kamera internet ponsel, aplikasi pada ponsel memungkinkan konten yang diterjemahkan ditampilkan dilayar perangkat. Seorang pengguna dapat melihat, menggunakan, dan menyimpan pesan keponselnya setelah memindai atau mengambil Foto *Quick Response Code* simbol *code* untuk memecahkan kode dengan aplikasi pembesar *Quick Response Code*.

5) Pembuatan *Quick Response Code Indonesian Standard* yang ramah pengguna

Beberapa sifat fungsional lainnya dan *Quick Response Code* gratis perangkat lunak generator dan dicetak oleh printer konvensional. Banyak situs web di lingkungan *online* memberikan dukungan kepada nonkomersial pengguna untuk menghasilkan dan mencetak jenis-jenis matriks 2D in *barcode*. Pengguna dapat dengan mudah membuat dan mencetak kode QR mereka sendiri menggunakan situs web berbayar atau gratis.

### c. Pentahapan Implementasi *QRIS*

Beberapa Pentahapan Implementasi *QRIS*, yaitu:

1) Transaksi Domestik menggunakan *QRIS*

*QRIS Merchant Presented Mode* (MPM) baik *static* maupun *dynamic* telah di implementasikan mulai 17 Agustus 2019 dengan masa transisi hingga 31 Desember 2019. Per 1 Januari 2020, semua *merchant* diwajibkan menggunakan *QR* dengan standar *QRIS*.

2) Transaksi *Cross Border Inbound QRIS*

Transaksi ini menyasar wisatawan mancanegara dan TKI, khususnya dari negara ASEAN, Tiongkok, India, Hong Kong, Korea Selatan, dan Jepang.

3) Transaksi *Cross border Outbound* dengan menggunakan standard *QR* yang berlaku di negara tujuan, transaksi ini menyasar Jemaah haji dan wisatawan Indonesia yang luar negeri (ASEAN).

### d. Mekanisme Pembayaran Sistem *QRIS* Dalam Transaksi Digital<sup>1</sup>

Bank Indonesia meluncurkan standar *Quick Response (QR Code)* yang tertuang pada Peraturan Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran. *QR Code* merupakan pembayaran melalui uang elektronik *server based*, dompet elektronik, atau *mobile banking* yang disebut *QR Code Indonesian Standard (QRIS)*.

Mekanisme pembayaran sistem *QRIS* dalam transaksi digital antara lain sebagai berikut :

- 1) Pengguna dapat memilih dan mengunduh aplikasi pembayaran yang terpasang pada ponsel mereka. Dalam hal mengunduh aplikasi pengguna dapat memilih aplikasi yang diinginkan, banyak penyedia jasa layanan pembayaran non tunai yang menyiapkan aplikasi sesuai dengan kebutuhan pengguna seperti Dana, LinkAja, Shopee, Ovo, dan lain-lain.
- 2) Pengguna melakukan registrasi ke salah satu Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Setelah pengguna mengunduh aplikasi yang diinginkan, pengguna melakukan reegistrasi seperti mencantumkan nama, tanggal lahir, nomor *handphone*, dan lakukan sesuai dengan arahan aplikasi.
- 3) Pengguna memastikan tersedianya saldo untuk melakukan transaksi melalui aplikasi. Jika pengguna ingin melakukan transaksi, pengguna diharuskan untuk mengisi saldo dompet digital dengan cara Top Up ke aplikasi dompet digital. Contohnya mengisi saldo GoPay, pengguna dapat melakukan Top Up melalui ATM, dengan cara memasukkan kode perusahaan Gojek, selanjutnya pengguna memasukkan nominal GoPay yang akan diisi, lakukan konfirmasi dan transaksi berhasil.
- 4) Konsumen melakukan scan *QRIS* pada *merchant*/pedagang, memasukkan nominal transaksi, melakukan otorisasi transaksi. Pada saat melakukan pembayaran pedagang akan menyodorkan *barcode* yang akan di *scan* oleh pengguna. Pengguna masuk pada aplikasi yang

telah di unduh dan memilih menu *scan barcode*.

- 5) Kemudian konfirmasi pembayaran kepada penyedia barang dan/atau jasa. Setelah melakukan pembayaran pembeli menunjukkan bukti pembayaran yang ada di aplikasi (Transaksi berhasil).

**e. Jenis Mekanisme Transaksi dalam Menggunakan QR Code**

6) *Merchant-Presented (Push Payment)*

Dengan karakteristik sebagai berikut :

- a) Secara *setlemen*, transaksi dilakukan secara *push payment*, dimana transaksi dipicu oleh transfer dari akun nasabah di penerbit.
- b) Membutuhkan standar untuk *QR*.
- c) *MPM Static* tidak memerlukan investasi besar karena hanya berupa sticker, sementara untuk *MPM Dynamic* membutuhkan investasi EDC.
- d) *MPM static* sesuai untuk usaha kecil dan mikro (*support financial inclusion*), sementara *MPM dynamic* untuk usaha menengah dan besar.

Model *MPM Dinamis* :

- a) *QR Code* ditampilkan melalui struk yang dicetak EDC/ ditampilkan pada layar monitor.
- b) *QR Code* dicetak berbeda untuk setiap transaksi.
- c) *QR Code* telah mengandung nominal pembayaran.

*Dynamic QR Code* :

- a) *QR Code* dibuat secara *real time* pada saat transaksi sehingga *QR Code* berbeda untuk setiap transaksi.
  - b) Nominal transaksi di input oleh *merchant*.
- 7) Customer-Presented (Pull Payment)

Dengan karakteristik :

- a) Transaksi dilakukan secara *pull payment*, dimana *merchant* melalui *acquirer* menagihkan pembayaran ke akun nasabah.
- b) Membutuhkan standar untuk *QR*, *Scanner* dan aplikasi POS.
- c) Membutuhkan investasi untuk *scanner*, aplikasi POS dan edukasi yang lebih komprehensif ke *merchant*.
- d) CPM sesuai untuk usaha menengah dan besar, komplemen model pembayaran non tunai yang ada.
- e) Alternatif pembayaran transportasi karena dapat digunakan tanpa sinyal.

Model MPM Statis :

- a) *QR* ditampilkan melalui stiker atau hasil cetak lain.
- b) *QR Code* yang sama digunakan untuk setiap transaksi.
- c) *QR Code* belum mengandung nominal pembayaran, user harus input nominal di aplikasi.

*Static QR Code* :

- a) *QR Code* berisi *Merchant ID* dan bersifat tetap, ditampilkan dalam bentuk stiker/print-out (*QR di-generate* satu kali).
- b) Nominal transaksi di input oleh *customer* pada *mobile device*

*customer.*

**f. Aplikasi di Indonesia yang terhubung *QRIS***

Dengan adanya *QRIS*, penyedia barang dan jasa tidak perlu memiliki *QR Code* yang berbeda-beda dari berbagai aplikasi pembayaran. Saat ini, *QRIS* baru mengatur spesifikasi untuk *QR Code Merchant Presented mode* dan interkoneksinya. Dengan metode ini penyedia jasa (*merchant*) hanya perlu menampilkan *QR Code* yang kemudian di scan menggunakan ponsel konsumen. Sistem *QR Code* menggunakan *Merchant Presented Mode (MPM)* dan didukung spesifikasi interkoneksi antar penyelenggara. Artinya untuk bertransaksi, pengguna hanya cukup *scan QR* yang tersedia di *merchant-merchant* yang bekerjasama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Ada beberapa contoh aplikasi di Indonesia yang terhubung, diantaranya:<sup>12</sup>

1) LinkAja

Link Aja adalah sebuah layanan uang elektronik yang berbasis aplikasi untuk melakukan berbagai transaksi digital dengan mudah dan praktis. Layanan yang satu ini dapat kamu gunakan sebagaimana layaknya layanan keuangan berbasis digital lainnya, yang membuat berbagai transaksi keuangan bias dilakukan dengan mudah dan cepat.

2) OVO (PT Visionet Internasional)

OVO adalah sebuah aplikasi *smart* yang memberikan Anda

---

<sup>12</sup>*Ibid.* ,hlm. 32.

layanan pembayaran dan transaksi secara *online* (*OVO Cash*). Secara umum, *OVO Cash* dapat digunakan untuk berbagai macam pembayaran yang telah bekerja sama dengan OVO menjadi lebih cepat.

3) *GO PAY*

*GoPay* adalah layanan *e-money* yang terdapat dalam aplikasi Gojek Indonesia. *GoPay* dapat digunakan untuk pembayaran semua layanan Gojek (*GoRide GoCar, GoSend*, dan lain-lain). Hingga transaksi digital di Rekan usaha *offline* dan *online*. Untuk mengisi saldo *GoPay* cukup mudah dengan transfer melalui mitra Gojek, *One Klik, ATM, Internet Banking, Alfamart*, dan lainnya.

4) *DANA*

*DANA* atau Dompot Digital Indonesia merupakan layanan pembayarandigital berbasis aplikasi, yang mana aplikasinya telah tersedia untuk *platform Android* melalui *Google Play Store* maupun *platform iOS* melalui *App Store*. Dengan menggunakan aplikasi ini, para pengguna melakukan berbagai macam transaksi pembayaran, dari mulai untuk membeli pulsa, membayar tagihan (listrik, telepon, air hingga BPJS), membeli *voucher Google Play*, membayar cicilan, dan berbelanja secara *online*.

5) *Yap!*

Aplikasi *yap! (Your All Payment)* merupakan solusi pembayaran masa kini yang dilakukan dengan *scan QR code* melalui

*smartphone* yang diluncurkan PTBank Negara Indonesia (Persero) Tbk. atau BNI.

6) Tbank

TBank BRI adalah produk uang elektronik berbasis *server* milik Bank BRI, Tbank hanya cukup menggunakan nomor *handphone* pengguna yang sekaligus sebagai nomor rekening.

7) Mandiri *e-cash*

Produk uang elektronik yang dikeluarkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ini diaplikasikan dalam telepon selular dan dapat digunakan tanpa harus menggunakan rekening di bank. Sehingga nomor rekeningnya adalah nomor telepon selular yang anda gunakan di *handphone* anda. Meski *e-cash* dapat diisi nominal saldonya dari rekening bank lain, namun untuk layanan transfer antar bank belum tersedia.

**g. Cara Penggunaan *QRIS***

Untuk penggunaan *QRIS* sangat mudah, hal ini bisa diterapkan untuk langkah-langkahnya sebagai berikut:<sup>1</sup>

- 1) Silahkan membuka aplikasi pembayaran yang Anda inginkan.
- 2) Memilih fitur layanan *QR Code Scanner*.
- 3) Periksa kebenaran *merchant* yang Anda gunakan.
- 4) Masukkan jumlah nominal yang Anda butuhkan.
- 5) Tinggal *scan QRIS* dari ponsel Anda dan tunggulah notifikasi transaksi segera terselesaikan.



#### **h. Visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025**

Adapun visi bank Indonesia sistem pembayaran non-tunai dengan menggunakan jasa produk QRI sebagai berikut :<sup>13</sup>

- 1) SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 mendukung integrasi ekonomi-keuangan digital nasional sehingga menjamin fungsi bank sentral dalam proses peredaran uang, kebijakan moneter, dan stabilitas sistem keuangan, serta mendukung inklusi keuangan.
- 2) SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 mendukung digitalisasi perbankan sebagai lembaga utama dalam ekonomi-keuangan digital melalui open-banking maupun pemanfaatan teknologi digital dan data dalam bisnis keuangan.
- 3) SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 menjamin interlink antara *Fintech*. Dengan perbankan untuk menghindari risiko *hadow-banking* melalui pengaturan teknologi digital (spt API), kerjasama bisnis, maupun kepemilikan perusahaan.
- 4) SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 menjamin keseimbangan antara inovasi dengan *consumers protection*, integritas dan stabilitas serta persaingan usaha yang sehat melalui penerapan KYC (*Know Your Customer*) & AML (*Anti Money Laundering*)-(And *CounterFinancing of Laundering*), kewajiban keterbukaan untuk data, informasi, bisnis publik dan penerapan *reg-tech* & *sup-tech* dalam

---

<sup>13</sup>Dulmen Saif Siregar, “Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (Qris)”, (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2021).

kewajiban pelaporan, regulasi dan pengawasan.

- 5) SPI 2025 menjamin kepentingan nasional dalam ekonomi-keuangan digital antar negara melalui kewajiban pemrosesan semua transaksi domestik di dalam negeri dan kerjasama penyelenggara asing dengan domestik, dengan memperhatikan prinsip resiprokalitas.

**i. Kelebihan dan kekurangan *QRIS***

Ada beberapa kelebihan *QRIS* yang sangat berdampak positif, diantaranya:

- 1) Pembayaran non tunai lebih efisien

Sesuai dengan anjuran pemerintah untuk meningkatkan gerakan non tunai ini bias menjadi salah satu dukungannya, yaitu meningkatkan penggunaan uang elektronik. Dimana untuk memenuhi suatu kebutuhan kita tidak perlu bertransaksi secara tunai, harus membawa uang kas yang memerlukan tempat dan perhitungan dalam bertransaksi.

- 2) Antisipasi tindakan criminal

Penggunaan uang elektronik meminimalisir terjadinya tindakan kejahatan, maraknya pencurian dan perampokan di perjalanan juga menjadi risiko tersendiri bagi kita yang sering membawa uang tunai secara berlebihan. Dan juga untuk menghindari *scaming* oleh para *hacker*.

- 3) Persaingan bisnis meningkat

Maraknya penggunaan uang elektronik menjadikan masyarakat

semakin mudah dalam bertransaksi, dengan ini diharapkan juga diikuti perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Bahkan sekarang juga mulai diterapkan di pusat pertokoan, perbelanjaan dan pasar modern.

4) Semua kalangan bisa menggunakan *QRIS*

*QRIS* bisa dimanfaatkan untuk semua kalangan, baik muda maupun tua, dan kalangan atas sekaligus kalangan menengah ke bawah. Karena dengan menjamurnya kemudahan IPTEK memicu masyarakat untuk mencoba mengikuti perkembangan zaman ini.

Selain banyaknya manfaat yang didapat, adapun kelemahan dalam penggunaan *QRIS* untuk saat ini, dikarenakan perkembangan pembangunan di Indonesia yang belum merata ini juga diimbangi belum meratanya jangkauan IPTEK untuk masyarakat. Masih banyaknya jaringan internet di Indonesia yang belum stabil. Bahkan di beberapa daerah pun penggunaan *handphone* masih hanya dinikmati kaum milenial. Tentunya ini menjadi tidak merata dalam segi penggunaannya, untuk masyarakat yang tergolong ekonomi rendah dan usia tua belum sepenuhnya paham mengoperasikan *gadget*.<sup>1</sup>

**j. Manfaat *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)***

*QRIS* membawa banyak manfaat dan keuntungan bagi para pebisnis. Dengan mendaftar *QRIS*, banyak mendapatkan kemudahan yang bisa menunjang bisnis kita menjadi lebih maju dan berkembang pesat.

Awalnya *QR Code* yang populer di Jepang ini di fungsikan sebagai pelacakan kendaraan di bagian manufaktur, namun dalam perkembangannya, *QR Code* kini digunakan untuk kepentingan yang lebih luas. Ada beberapa manfaat *QRIS* bagi pebisnis yang bisa kita dapatkan:

- 1) Mempermudah transaksi.
- 2) Menyediakan lebih banyak alternative pembayaran.
- 3) Mencegah peredaran uang palsu.
- 4) Meja kasir lebih rapi, modern dan kekinian.
- 5) Mempermudah pendaftaran *merchant*.
- 6) Mempermudah pemantauan dan analisis keuangan bisnis.

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti:

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ulin Nuha dan Mahfirotul Ariyani ( <i>Indonesian Journal of Islamic Studies</i> , Vol. 01 No.1 Tahun 2023). <sup>14</sup>	Analisis Penggunaan <i>Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)</i> Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Rumah Makan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Penggunaan <i>QRIS</i> sebagai alat pembayaran non tunai pada RM Nasi Uduk Pak Dar sudah sesuai dengan fungsi uang dalam Islam yakni sebagai alat tukar, adapun dalam transaksi menggunakan <i>QRIS</i> pada RM Nasi Uduk Pak Dar juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah yakni terhindar dari transaksi yang mengandung unsur <i>riba</i> , <i>risywah</i> ,

<sup>14</sup> Ulin Nuha dan Mahfirotul Ariyani, "Analisis Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Rumah Makan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Indonesian Journal of Islamic Studies*, Vol. 01 No.1, (2023).

			<i>gharar, maysir, israf, dan tadlis</i> serta transaksi untuk obyek yang haram. Selain itu, akad yang digunakan pada transaksi menggunakan <i>QRIS</i> pada RM Nasi Uduk Pak Dar ialah akad/kontrak jual beli dan akad <i>wakalah</i> . Jenis akad ini termasuk <i>al-uqud al-mutjami'ah al mutanajisah</i> .
2.	Dewi Kusuma Wardani dan Anggi Nofita Sari (Jurnal Simki Economic, Volume 6 Issue 1, 2023). <sup>1</sup>	Minat Penggunaan Terhadap Penggunaan Sesungguhnya <i>Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)</i> Di Era New Normal.	
3.	Oktoviana Banda Saputri (Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Vol 17 No. 2, 2022). <sup>15</sup>	Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan <i>Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)</i> Sebagai Alat Pembayaran Digital.	Dari kuesioner penelitian yang telah di respon oleh 46 responden, pada penelitian ini terdapat empat variabel independen yang diprediksi mempengaruhi keputusan konsumen dalam memiliki preferensi atau minat dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital, yaitu faktor persepsi Kemudahan, Kepercayaan Kemanfaatan dan Tingkat Risiko. Dengan menggunakan analisis regresi logistic diperoleh bahwa berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan, disimpulkan bahwa minimal terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital,

<sup>15</sup>Oktoviana Banda Saputri, "Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* Sebagai Alat Pembayaran Digital," *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Vol 17 No. 2, (2022).

			Sedangkan berdasarkan pengujian individu (parsial) diperoleh bahwa faktor persepsi Kemanfaatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, sedangkan faktor persepsi lainnya diperoleh hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan QRIS.
4.	Satriadi, dkk. (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol. 2 No. 2, 2022). <sup>1</sup>	Pengembangan UMKM Nuri's <i>Cakes And Cookies</i> Melalui Teknik <i>Digital Payment</i> Dengan Aplikasi Pembayaran <i>QRIS</i> .	Program pelaksanaan yang dipilih sebagai bentuk pengembangan UMKM Nuri's Cakes & Cookies adalah berupa pembayaran digital QRIS. Pembayaran digital QRIS yang dipilih pada pelaksanaan program untuk UMKM Nuri's Cakes & Cookies bertujuan untuk memudahkan sistem pembayaran diberbagai platform e-payment seperti Dana, Gopay, OVO, atau Mobile Banking tanpa perlu tatap muka.
5.	Poniah Juliawati, dkk. (Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 8, No. 2, 2022). <sup>16</sup>	Manfaat <i>Quick Ressonse Code Indonesian Standard (QRIS)</i> Pada Nasabah di Bank Jabar Banten (BJB).	Setelah melakukan penelitian Pemanfaatan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard di Bank BJB KCP IPDN Jatinangor, Sumedang ada beberapa hal yang penulis simpulkan yaitu, Pemanfaatan Qris untuk nasabah di Bank BJB KCP IPDN telah lumayan banyak digunakan oleh nasabah baik itu pengguna Qris maupun Merchant, tetapi yang penulis lihat lebih banyak pengguna Qris dibanding merchant yang dipakai.
6.	Reza Aditya. (Jurnal Penelitian Internasional	<i>Understanding The Technology Acceptance Model in The</i>	Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku penggunaan QRIS UMKM. Konstruk yang

<sup>16</sup>Poniah Juliawati, dkk."Manfaat *Quick Ressonse Code Indonesian Standard (QRIS)* Pada Nasabah di Bank Jabar Banten (BJB)," *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 8, No. 2, (2022).

	Dalam Ilmu Bisnis Dan Sosial, Vol 11 No.6, 2022). <sup>1</sup>	<i>QRIS Usage: Evidence From SMEs in Indonesia.</i>	digunakan dalam model penelitian ini sebagian besar mengkonfirmasi hipotesis dan penelitian sebelumnya. Meskipun hasilnya berbeda dari beberapa penelitian yang dipublikasikan, semua penelitian tersebut memiliki setting dan demografi yang berbeda.
7.	Dulmen Saif Siregar. (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2021). <sup>17</sup>	Determinan Minat Menggunakan <i>Quick Response Indonesian Standard (QRIS)</i> .	pengaruh variabel pengetahuan, Manfaat dan Risiko terhadap Minat Menggunakan <i>QRIS</i> sebesar 76 persen sedangkan sisanya sebesar 24 persen dipengaruhi oleh variabel lain.
8.	Rina Anasti Nasution. (Skripsi: UIN Sumatera Utara, 2021). <sup>1</sup>	Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan <i>QRIS</i> Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan.	<i>QRIS</i> sebagai salah satu inisiatif untuk mewujudkan Sistem Pembayaran Indonesia 2025 dan Ketiga dengan adanya <i>QRIS</i> membantu merchant (UMKM) untuk melakukan pembayaran yang lebih praktis, cepat dan aman
9.	Anton Subarno, dkk. (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, Vol 5, No.2 2021). <sup>18</sup>	Optimalisasi Penerapan <i>Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)</i> Pada Marchant Di Wilayah Surakarta.	Penelitian ini mengkaji tentang optimalisasi penerapan <i>QRIS</i> yang dilakukan oleh para <i>merchant</i> di Wilayah Surakarta. Peneliti membahas tentang perencanaan merupakan tahap awal yang perlu dipersiapkan dalam penerapan <i>QRIS</i> . Efisiensi menjadi latar belakang Bank Indonesia untuk membuat standarisasi layanan <i>QRIS</i> , agar para pedagang tidak perlu lagi mempunyai bermacam-macam tempelan stiker kode QR dan pedagang serta pembeli cukup memindai <i>QRIS</i> saat bertransaksi.
10.	Heri Susanto, dkk.	Minat Menggunakan <i>E-</i>	Manfaat, kemudahan, kredibilitas signifikan terhadap minat

<sup>17</sup>Dulmen Saif Siregar, "Determinan Minat Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*," *Skripsi IAIN Padangsidimpuan*, (2021).

<sup>18</sup>Anton Subarno, dkk. "Optimalisasi Penerapan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* Pada Marchant Di Wilayah Surakarta," *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, Vol 5, No.2, (2021).

	(Jurnal Visi Manajemen, Vol 5 No 3, 2020). <sup>1</sup>	<i>Money</i> Di Kalangan Mahasiswa.	menggunakan uang elektronik dan risiko tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan <i>e-money</i> .
11.	Luh Putu Mahyuni, I Wayan Arta Setiawan. (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Vol 9, No.2 2020). <sup>19</sup>	QRIS Dimata UMKM: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS.	Analisis hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan yang diwawancarai menyatakan memiliki niat yang cukup kuat untuk menggunakan QRIS. Secara umum, penelitian ini menemukan lima faktor/tema utama yang menjelaskan intensi/minat UMKM menggunakan QRIS. Faktor itu adalah faktor persepsi manfaat yang dirasakan, persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, pengaruh pihak luar, dan persepsi hambatan untuk menggunakan QRIS.
12.	Agung Edi Rustanto. (Jurnal Lentera Bisnis, Vol.8, No. 2, 2019) <sup>1</sup>	Efektivitas Pembayaran Non Tunai Pada UMKM Daerah Aliran Sungai Citarum.	Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, memerlukan suatu pengembangan untuk melihat secara lebih detail jenis UMKM dan jenis pembayaran non tunai yang digunakan oleh pengusaha UMKM sehingga perlu dilakukan analisis pembayaran non tunai secara spesifik, diantaranya penggunaan OVO, Gopay, dan lainnya kemudian dilihat jenis pembayaran non tunai apa yang memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap volume penjualan

---

<sup>19</sup>Luh Putu Mahyuni dan I Wayan Arta Setiawan, "QRIS Dimata UMKM: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol 9, No.2, (2020).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Mei 2023.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>20</sup>

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal dengan responden, yaitu orang yang memberi respon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Jadi sumber yang bersedia memberikan informasi dalam pengumpulan data penelitian berasal dari responden maupun informan.<sup>1</sup>

Subjek atau informan pada penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kota Padangsidempuan khususnya di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, karena menurut peneliti kecamatan yang dipilih merupakan lokasi strategis dari sisi

---

<sup>20</sup>Lexy J. Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

demografi sehingga sangat relevan untuk dijadikan informan.

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data-data yang terkait dengan penelitian ini.

1. Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (lewat kuesioner).<sup>21</sup> Sumber data penelitian dapat didapatkan secara langsung dari Informan yaitu dari elemen masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
2. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet *websites*, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder, dan lain-lain.<sup>1</sup> Untuk penelitian ini, data sekunder diperoleh dari UIN SYAHADA Padangsidempuan, jurnal, skripsi, *website*, dan buku-buku yang relevan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* Sebagai Alat Pembayaran Digital.

---

<sup>21</sup>Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis* (Bogor: Ghalia Indonesia, Cet.1, 2017), hlm. 284.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data yang relevan maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pencatatan pola perilaku orang, objek dan kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diminati.<sup>22</sup> Peneliti melakukan observasi penelitian pada Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan. Dengan melakukan observasi partisipan peneliti dapat lebih memahami lebih dalam tentang fenomena (perilaku/peristiwa) yang terjadi di lapangan.

### 2. Wawancara (*interview*)

Adapun metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.<sup>1</sup> Wawancara dilakukan dengan memakai suatu pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Wawancara dimulai pada bulan Desember 2022.

### 3. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya

---

<sup>22</sup>Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm. 37.

dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.<sup>23</sup>

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>1</sup> Dokumentasi hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi. Uang elektronik yang digunakan sebagai alat transaksi dapat digunakan sebagai pelengkap dari data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara dan observasi. Dokumentasi ini dilakukan pada bulan Desember 2022 dengan menggunakan catatan tertulis maupun gambar.

### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan.<sup>24</sup>

#### 1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif dan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis karakteristik dan juga fakta subjek atau objek yang diteliti secara

---

<sup>23</sup>Juliza Hidayanti dan Jeffrey Panama, "Tinjauan Permintaan Gas Global dan Distribusi LPG di Indonesia: Studi Pustaka," *TALENTA Conference Series: Energy & Engineering*, Volume 2 Issue 3, (2019), hlm. 387.

<sup>24</sup>Hamid Patlima, *Metode Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 68.

tepat.

## 2. Analisis Data

Analisis Data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjelaskan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif yang tujuannya untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian.<sup>1</sup>

Adapun beberapa proses analisis data dalam penelitian ini antara lain:

- a. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara , dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.<sup>25</sup> Analisis sebelum dilapangan pada penelitian ini terdapat pada latar belakang masalah yaitu tentang fenomena yang terjadi tentang : Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* Sebagai Alat Pembayaran Digital.

---

<sup>25</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: ALFABET, 2012), hlm. 429.

b. Analisis selama di lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun beberapa langkah analisis data diantaranya :<sup>1</sup>

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

Dengan demikian reduksi data dalam penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mengenai Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* Sebagai Alat Pembayaran Digital.

2) Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga mempermudah peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data

dengan data lainnya. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih serta lebih mudah dipahami sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang diambil terhadap data yang akurat.

### 3) Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.<sup>26</sup> Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

## G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :<sup>1</sup>

1. Mendemostrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat terjadi
3. Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusan.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dapat diperlukan teknik

---

<sup>26</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021), hlm. 35.

pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Setelah data diperoleh dan hasil penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan pembimbing. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dan dokumentasi. Jika keabsahan data sudah terjamin, selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam skripsi.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

##### 1. Letak dan Geografis Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

Kecamatan Padangsidimpuan Selatan terletak di bagian Selatan Kota Padangsidimpuan, terletak pada  $01^{\circ}18'041,4$  Lintang Utara dan  $99^{\circ}20'59,9''$  Bujur Timur yang seluruh wilayahnya berada pada hamparan dataran tinggi dengan ketinggian elevasi berkisar antara 260-1100 meter di atas permukaan laut. Sungai yang melintasi wilayah Kecamatan Padangsidimpuan Selatan adalah Sungai Batang Angkola.

Kecamatan Padangsidimpuan Selatan merupakan Kecamatan terluas kedua di Kota Padangsidimpuan, dengan luas  $19,26 \text{ km}^2$  yang terdiri dari 12 (dua belas) desa/kelurahan. Wilayah Kecamatan Padangsidimpuan Selatan sebelah Utara Kecamatan Padangsidimpuan Utara, sebelah Selatan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, sebelah Barat Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan sebelah Timur Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Keadaan iklim pada Kecamatan Padangsidimpuan Selatan adalah iklim tropis. Karena letak Kecamatan Padangsidimpuan Selatan dekat dengan garis khatulistiwa.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan dalam Angka 2021: CV. Rilis Grafika, diakses pada tanggal 13 Mei 2023, hlm. 5-6.

**Tabel IV.1**  
**Letak dan Geografi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, 2020**

No	Karakteristik	Penjelasan
1	2	3
1	Letak Wilayah	Terletak di Selatan Kota Padangsidimpuan
2	Luas Wilayah	19,26 km <sup>2</sup>
3	Letak Astronomi	Lintang Utara 01 <sup>0</sup> 18 <sup>0</sup> 41,5" Bujur Timur 99 <sup>0</sup> 20'59,9"
4	Daerah Administratif	12 (dua belas) desa/kelurahan
5	Ketinggian Wilayah	260-1.100 meter dpl
6	Batas-Batas Wilayah	Sebelah Utara : Kecamatan Padangsidimpuan Utara
		Sebelah Selatan : Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
		Sebelah Barat : Kecamatan Angkola Selatan
		Sebelah Timur : Kabupaten Tapanuli Selatan
7	Iklim	Musim Hujan dan Kemarau
8	Keadaan Alam	Dataran Tinggi

Sumber : Kantor Kecamatan Padangsidimpuan Selatan 2021.

## 2. Pemerintah Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

Kecamatan Padangsidimpuan Selatan merupakan Kecamatan dengan jumlah kelurahan/desa terluas kedua di Kota Padangsidimpuan yaitu sebanyak 12 kelurahan.

**Tabel IV.2**  
**Luas Wilayah dan Rasio Terhadap Luas Kecamatan Menurut Kelurahan Tahun 2021**

No	Kelurahan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Rasio Terhadap Luas Kecamatan (%)
1	2	3	4
1	Hanopan	2,25	12,40
2	Sidangkal	1,44	7,27
3	Wek VI	1,56	8,03
4	Ujung Padang	1,21	5,82
5	Aek Tampang	2,03	11,07

6	Padang Matinggi	1,15	5,44
7	Silandit	3,57	20,81
8	Wek V	0,83	3,42
9	Sitamiang	0,71	2,66
10	Losung	1,84	9,80
11	Padangmatinggi Lestari	0,90	3,92
12	Sitamiang Baru	1,77	9,36
Jumlah		19,26	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Padangsidimpuan Selatan 2021.

Berdasarkan tabel IV.2 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 12 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kelurahan Silandit merupakan desa/kelurahan yang terluas di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan yaitu seluas 20,81 km<sup>2</sup> dan berikutnya adalah Hanopan yaitu memiliki luas wilayah 12,40 km<sup>2</sup>.<sup>1</sup>

### 3. Keadaan Penduduk Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel IV.3**  
**Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan**

Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Padangsidimpuan Selatan	34.440 Jiwa	34.665 Jiwa	69.105 Jiwa

Sumber : Kantor Kecamatan Padangsidimpuan Selatan 2021.

Berdasarkan tabel IV.3 diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan berjenis

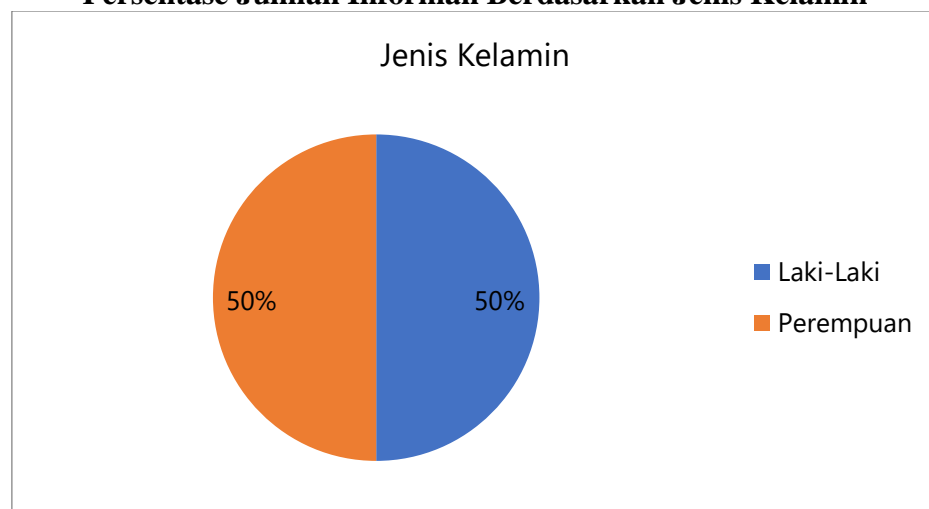
kelamin laki-laki berjumlah 34.440 jiwa dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 34.665 jiwa. Dan keseluruhan total laki-laki dan perempuan sebanyak 69.105 jiwa penduduk. Dalam hal ini, berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi di Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

#### 4. Karakteristik Informan

##### a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah pembagian peran kedudukan dan tugas antara laki-laki dan perempuan ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas sesuai norma-norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat.<sup>28</sup>

**Gambar IV.1**  
**Persentase Jumlah Informan Berdasarkan Jenis Kelamin**



Berdasarkan gambar IV.1 diatas terdapat beberapa informan masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Selatan yang menggunakan

---

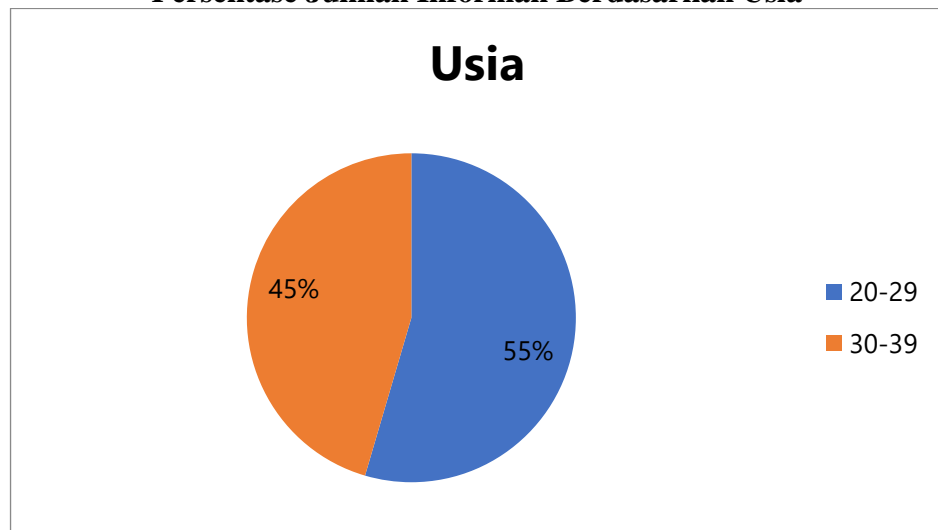
<sup>28</sup> Rahmawati Deylla Handida & Maimun Sholeh, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Economia*, Vol. 14, No. 1, 2018, hlm. 86.

*Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* Sebagai Alat Pembayaran Digital dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 5 orang jiwa, dan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 5 orang jiwa, dengan demikian jumlah dari informan seluruhnya adalah sebanyak 10 orang jiwa.

**b. Usia**

Umur atau usia pada manusia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun mati. Semisal umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak seseorang itu lahir hingga waktu umur itu dihitung.<sup>1</sup>

**Gambar IV.2**  
**Persentase Jumlah Informan Berdasarkan Usia**



Berdasarkan gambar IV.2 diatas terdapat beberapa kelompok usia, yang pertama dimulai dengan usia 20-29 tahun terdapat 6 orang dan kedua dimulai dengan usia 30-39 tahun terdapat 4 orang.

## H. Hasil Penelitian

### **Persepsi Masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tentang Pembayaran Menggunakan *QRIS***

Deskripsi hasil penelitian dalam bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap penggunaan *QRIS*, sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan mengenai Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* Sebagai Alat Pembayaran Digital. Persepsi masyarakat terhadap penggunaan *QRIS* sebagai alat pembayaran digital merupakan konsep yang penting atas kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah relatif, artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan persepsi dari masing-masing orang.<sup>29</sup>

*QRIS* dalam hal ini membawa banyak manfaat dan keuntungan bagi para pebisnis. Dengan mendaftar *QRIS*, banyak mendapatkan kemudahan yang bisa menunjang bisnis kita menjadi lebih maju dan berkembang pesat. Dengan demikian, persepsi masyarakat terhadap penggunaan *QRIS* sebagai alat pembayaran digital merupakan rancangan atau mekanisme menggunakan instrumen pembayaran yang dapat menggerakkan kegiatan ekonomi, serta dengan menggunakan sistem pembayaran *QRIS* ini akan meningkatkan efisiensi dan mengurangi tingkat terhadap transaksi ekonomi.

---

<sup>29</sup>Ugi Nugraha, Hubungan Persepsi, Sikap, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi, Jurnal Cerdas Sifa Edisi 1 No. 1 Juni 2015, hlm. 3.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Selatan, berikut ini beberapa pernyataan yang diajukan peneliti kepada 10 informan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/Saudari mengetahui tentang *QRIS*?

Dari hasil wawancara yang telah peneliti rangkum dari 10 masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, mereka yang mengetahui berpendapat bahwa dengan adanya *QRIS* ini membantu dalam melakukan transaksi non tunai dengan cepat, mudah, murah, aman dan andal. Masyarakat juga senang dengan adanya *QRIS* ini, para masyarakat juga bisa menabung sebagian dari pendapatan mereka karena pembayaran dengan non tunai menggunakan *QRIS* akan langsung masuk rekening *merchant QRIS*.

Seperti hasil wawancara dengan Ibu Putri Seorang Ibu Rumah Tangga warga Kecamatan Padangsidempuan Selatan yang menyatakan bahwa :

Beliau sudah mengetahui *QRIS* sebagai alat pembayaran digital dan membantu dalam melakukan transaksi non tunai yang lebih cepat, murah, dan mudah karena Ibu Putri tidak perlu lagi membawa uang *cash* cukup dengan menggunakan aplikasi saja untuk melakukan pembayaran. Tetapi di beberapa tempat Ibu Putri tidak menemukan pembayaran melalui *QRIS* dan tidak semua *marchant* menggunakan *QRIS* tersebut sebagai alat pembayaran digital.<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Rahman seorang Wiraswasta di Kecamatan Padangsidempuan Selatan berpendapat bahwa :

Menggunakan layanan *QRIS* cukup membantu dalam melakukan transaksi tidak perlu harus ke ATM untuk pembayaran digital karena sudah bisa di scan melalui aplikasi pembayaran digital tersebut sudah bisa tanpa harus membawa uang tunai.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Rahman, wawancara warga kota Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Rabu, 15 Maret 2023, pukul 13.52 WIB.

Hasil wawancara dengan Bapak Riyan seorang Wiraswasta di Kecamatan Padangsidempuan Selatan mengatakan bahwa :

Beliau sudah mengetahui QRIS dan pendapat beliau tentang QRIS itu cukup simpel karena tidak perlu membawa uang tunai dan jika uang beliau kurang maka ia tinggal menggunakan aplikasi untuk di *scan* dan tidak mempersulit beliau dalam bertransaksi<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Winda seorang Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Padangsidempuan Selatan mengatakan bahwa :

Beliau sudah mengetahui tentang *QRIS* untuk melakukan transaksi dalam pembayaran digital.<sup>31</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Diah Rahayu seorang Guru di Kecamatan Padangsidempuan Selatan mengatakan bahwa :

Beliau sudah mengetahui QRIS sebagai alat pembayaran digital dan beliau senang karena dapat membantu dalam bertransaksi dan lebih cepat dalam transaksi beliau mengusulkan agar semua *merchant* dapat menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran bertransaksi melalui digital.<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Lina seorang Wiraswasta di Kecamatan Padangsidempuan Selatan mengatakan bahwa :

Mengetahui tentang alat pembayaran digital yaitu *QRIS* dan banyak juga orang-orang berpendapat kepada saya bahwa merasa aman menggunakannya karena memudahkan para masyarakat bertransaksi ketika berada di toko-toko yang menyediakan alat pembayaran tersebut. tetapi saya belum menggunakannya jadi tidak mengetahui bagaimana sistemnya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Winda, wawancara warga kota Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Rabu, 15 Maret 2023.

<sup>32</sup>Lina, wawancara warga kota Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Rabu, 15 Maret 2023.



Hasil wawancara dengan Ibu Kholizah Siregar seorang Pedagang di Kecamatan Padangsidimpun Selatan mengatakan bahwa :

Beliau sudah mengetahui tentang *QRIS* sebagai alat pembayaran digital dan sebagai seorang pedagang, beliau menyediakan alat pembayaran *QRIS* untuk para pembeli di toko tersebut yang dimana memudahkan para pembeli untuk melakukan pembayaran sehingga para pembeli akan terus merasa senang dan masyarakat bisa menjadi pelanggan tetap dengan adanya *QRIS* tersebut.<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Ali Sahbana seorang Petani di Kecamatan Padangsidimpun Selatan mengatakan bahwa :

Mengetahui dan memahami bagaimana alat pembayaran *QRIS* ini karena membantu dalam melakukan transaksi non tunai ketika membeli sesuatu di mini market sekitar dan juga merasa senang dengan adanya alat pembayaran digital tersebut.<sup>33</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Hasibuan seorang Wiraswasta di Kecamatan Padangsidimpun Selatan mengatakan bahwa :

Beliau sudah mengetahui pembayaran digital *QRIS* dan memberikan kemudahan bagi pelanggan melakukan transaksi non tunai di warungnya dan Ibu Mia juga merasa senang bisa menabung sebagian dari penghasilannya namun ia berpendapat bahwa masih sedikit orang yang mengetahui tentang pembayaran melalui *QRIS* ini sehingga lebih banyak pembeli yang menggunakan transaksi secara tunai.<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Wira Gunawan seorang Wiraswasta di Kecamatan Padangsidimpun Selatan mengatakan bahwa :

Beliau sudah mengetahui alat pembayaran *QRIS* dari pertama kali pembayaran digital tersebut diterbitkan di Indonesia. Beliau tertarik menggunakan *QRIS* dan setelah menggunakannya merasa senang, mudah, dan bahkan lebih cepat ketika mencoba untuk melakukan pembayaran transaksi non tunai tersebut di berbagai tempat yang menyediakan pembayaran digital *QRIS*.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Ali Sahbana, wawancara warga kota Padangsidimpun, Kecamatan Padangsidimpun Selatan, Sabtu, 18 Maret 2023..

<sup>34</sup>Wira Gunawan, wawancara warga kota Padangsidimpun, Kecamatan Padangsidimpun Selatan, Jumat, 17 Maret 2023.

2. Darimana Bapak/Ibu/Saudara/Saudari mengetahui tentang aplikasi *QRIS*?

Pengetahuan masyarakat terhadap alat pembayaran digital atau disebut sebagai aplikasi *QRIS* di Kecamatan Padangsidempuan Selatan sudah banyak berkembang pesat dan banyak digunakan oleh masyarakat luas. Bahkan beberapa masyarakat yang sudah mengetahui tentang aplikasi tersebut merasa senang, mudah dan lebih cepat dikelola untuk transaksi sehari-hari. Tetapi sedikit banyaknya masyarakat memiliki jawaban yang berbeda yaitu masih minim pengetahuan tentang aplikasi *QRIS* dan tidak mengetahui sistem yang dilakukan dan lebih baik pembayarannya dilakukan dengan cara tunai. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Ibu Putri yang mengatakan bahwa :

Beliau mengetahui aplikasi *QRIS* melalui temannya yang juga menggunakan *QRIS* terlebih dahulu dan kemudian beliau mengikuti jejak temannya.<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Rahman seorang Wiraswasta di Kecamatan Padangsidempuan Selatan berpendapat bahwa :

Beliau mengetahui aplikasi *QRIS* ini dari salah satu temannya yang mempunyai toko jualan dan teman beliau mempromosikan aplikasi ini kepada Bapak Rahman sehingga menjadi salah satu pengguna *QRIS*.<sup>35</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Riyan seorang Wiraswasta di Kecamatan Padangsidempuan Selatan mengatakan bahwa :

Beliau mengetahui aplikasi *QRIS* ini dari tempat saya bekerja di caffe sehingga saya menjadi salah satu pengguna aplikasi tersebut.<sup>1</sup>

---

<sup>35</sup> Rahman, wawancara warga kota Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Rabu, 15 Maret 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Winda seorang Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Padangsidempuan Selatan mengatakan bahwa :

Beliau mengetahui aplikasi *QRIS* dari salah satu toko *showroom* yang ada di Kota Padangsidempuan.<sup>36</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Diah Rahayu seorang Guru di Kecamatan Padangsidempuan Selatan mengatakan bahwa :

Beliau mengetahui aplikasi *QRIS* dari salah satu temannya yang memang bekerja sebagai Pedagang grosir dan juga Guru.<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Lina seorang Wiraswasta di Kecamatan Padangsidempuan Selatan mengatakan bahwa :

Beliau mengetahui aplikasi *QRIS* dari salah satu pedagang di pasar ketika sedang berbelanja.<sup>37</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Kholizah Siregar seorang Pedagang di Kecamatan Padangsidempuan Selatan mengatakan bahwa :

Ibu Kholizah juga mempunyai jawaban yang sama dengan Ibu Lina bahwa mengetahui aplikasi *QRIS* dari salah satu pedagang ketika berbelanja di pasar yang ada di Kota Padangsidempuan.<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Ali Sahbana seorang Petani di Kecamatan Padangsidempuan Selatan mengatakan bahwa :

Beliau mengetahui aplikasi *QRIS* dari salahsatu pedagang ketika saya membeli keperluan untuk menanam padi dan sudah banyak digunakan oleh para masyarakat luas.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Winda, wawancara warga kota Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Rabu, 15 Maret 2023.

<sup>37</sup>Lina, wawancara warga kota Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Rabu, 15 Maret 2023.

<sup>38</sup>Ali Sahbana, wawancara warga kota Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Sabtu, 18 Maret 2023.

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Hasibuan seorang Wiraswasta di Kecamatan Padangsidempuan Selatan mengatakan bahwa :

Saya mengetahui aplikasi *QRIS* tersebut lewat *social media* (internet) karena beliau melihat sudah banyak yang menggunakannya apalagi bagi orang yang berjualan.<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Wira Gunawan seorang Wiraswasta di Kecamatan Padangsidempuan Selatan mengatakan bahwa :

Beliau mengetahui aplikasi *QRIS* ini dari salah satu pegawai Indomaret ketika beliau membeli sesuatu di toko tersebut.<sup>39</sup>

3. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/Saudari salah satu pengguna *QRIS*?

*QRIS* merupakan pembayaran digital menggunakan *scan QR Code* dan dapat di *scan* atau dikenali dan bisa dibaca oleh Penyelenggaraan Jasa Sistem Pembayaran. *QRIS* sudah memberikan persetujuan ke beberapa PJSP (Penyelenggaraan Jasa Sistem Pembayaran) untuk dapat melakukan pembayaran melalui *QRIS QR Code*. Minimal transaksi mulai Rp 1-Rp 1.000. Selama menerima pembayaran secara cepat dan akurat, *QRIS* dapat digunakan antar sesama pengguna aplikasi pembayaran untuk transfer, kemudian mengambil uang tunai. Dalam hal ini, terdapat 10 informan yang menjadi pengguna aplikasi *QRIS*. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Ibu Putri seorang Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Padangsidempuan Selatan tentang *QRIS* yang mengatakan bahwa :

Beliau adalah seorang pengguna salah satu aplikasi alat pembayaran digital berbasis *QRIS* di Kota Padangsidempuan ini.<sup>1</sup>

---

<sup>39</sup>Wira Gunawan, wawancara warga kota Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Jumat, 17 Maret 2023.

Hasil wawancara dengan Bapak Rahman seorang Wiraswasta di Kecamatan Padangsidimpun Selatan berpendapat bahwa :

Iya, saya adalah salah satu yang menggunakan aplikasi *QRIS* karena mempermudah dalam bertransaksi.<sup>40</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Riyan seorang Wiraswasta di Kecamatan Padangsidimpun Selatan mengatakan bahwa “Iya, saya adalah pengguna aplikasi *QRIS*. ”<sup>41</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Winda seorang Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Padangsidimpun Selatan mengatakan bahwa :

Saya sudah mengetahui tentang aplikasi *QRIS* bahwa *QRIS* ini bertujuan untuk melakukan transaksi dalam pembayaran digital. Kemudian adalah salah satu yang menggunakannya karena saya mempunyai aplikasi *mobile banking* dan memudahkan saya bertransaksi.<sup>41</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Diah Rahayu seorang Guru di Kecamatan Padangsidimpun Selatan mengatakan bahwa “Iya saya adalah pengguna alat pembayaran digital *QRIS*”<sup>41</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Lina seorang Wiraswasta di Kecamatan Padangsidimpun Selatan mengatakan bahwa :

Saya adalah pengguna aplikasi *QRIS* dan saya merasa bahwa pembayaran non tunai lebih mudah dan cepat digunakan untuk transaksi sehari-hari serta jika saldo habis, kita bisa langsung mengisinya.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Rahman, wawancara warga kota Padangsidimpun, Kecamatan Padangsidimpun Selatan, Rabu, 15 Maret 2023.

<sup>41</sup>Winda, wawancara warga kota Padangsidimpun, Kecamatan Padangsidimpun Selatan, Rabu, 15 Maret 2023.

<sup>42</sup>Lina, wawancara warga kota Padangsidimpun, Kecamatan Padangsidimpun Selatan, Rabu, 15 Maret 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Kholizah seorang Pedagang di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan mengatakan bahwa :

Sebagai seorang pedagang dan yang mengikuti perkembangan zaman, saya adalah salah satu yang menggunakan *QRIS*.<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Wira Gunawan seorang Wiraswasta di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan mengatakan bahwa “Saya adalah orang yang menggunakan *QRIS* di Kota Padangsidimpuan.”<sup>43</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Ali Sahbana seorang Petani di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan mengatakan bahwa “Iya, saya adalah pengguna *QRIS*.<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Hasibuan seorang Wiraswasta di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan mengatakan bahwa :

Iya, saya adalah salah satu warga yang menggunakan aplikasi *QRIS* sebagai pembayaran digital.<sup>44</sup>

4. Untuk apa saja Bapak/Ibu/Saudara/Saudari menggunakan aplikasi *QRIS* ini?

Menggunakan sistem pembayaran seperti *QRIS* tidak hanya akan menguntungkan bagi pebisnis atau *merchant*, tetapi juga bagi konsumen yang melakukan pembayaran. *QRIS* ini tentunya digunakan untuk mempermudah transaksi dan membuatnya lebih cepat. Hal ini bisa meningkatkan kemungkinan pembelian dan pembayaran non tunai. Sistem pembayaran digital khususnya dengan *QRIS* ini adalah cara yang lebih cepat dibanding pembayaran tunai, yang dimana tidak perlu menunggu kasir memberikan

---

<sup>43</sup>Wira Gunawan, wawancara warga kota Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Jumat, 17 Maret 2023.

<sup>44</sup> Rahmat Hasibuan, wawancara warga kota Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Sabtu, 18 Maret 2023.

kembalian maupun terkendala dengan hal-hal lainnya. Hal ini didukung dengan pernyataan 10 informan sebagai pengguna aplikasi *QRIS* dan untuk apa saja menggunakan aplikasi tersebut.

Hasil wawancara dengan Ibu Putri Seorang Ibu Rumah Tangga warga Kecamatan Padangsidimpuan Selatan yang menyatakan bahwa :

Saya menggunakan aplikasi ini untuk memudahkan saya membeli berupa bahan makanan atau peralatan rumah tangga dan keperluan alat sekolah anak-anak di toko-toko yang menyediakan scan *QR Code QRIS*.<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Rahman seorang Wiraswasta di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan berpendapat bahwa :

Saya menggunakan aplikasi *QRIS* ini untuk pembayaran dalam bertransaksi.<sup>45</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Riyan seorang Wiraswasta di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan mengatakan bahwa :

Saya sebagai pengguna aplikasi ini, saya gunakan untuk membayar keperluan saya ketika sedang makan bersama teman-teman dan tidak harus membawa uang tunai, dengan *QRIS* pembayaran jadi lebih mudah.<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Winda seorang Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan mengatakan bahwa :

Saya menggunakan *QRIS* untuk melakukan pembayaran dan juga untuk menabung di aplikasi tersebut.<sup>46</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Diah Rahayu seorang Guru di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan mengatakan bahwa :

---

<sup>45</sup> Rahman, wawancara warga kota Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Rabu, 15 Maret 2023.

<sup>46</sup>Winda, wawancara warga kota Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Rabu, 15 Maret 2023.

Saya menggunakan *QRIS* untuk membayar ketika saya belanja di pasar serta membuat saya menjadi lebih aman dan saya tidak harus membawa uang tunai kemanapun karena saya sudah memiliki *QRIS* di dalam telepon genggam saya. Yang dimana *QRIS* ini akan saya usahakan saldonya tidak habis sehingga selalu bisa digunakan.<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Lina seorang Wiraswasta di Kecamatan

Padangsidimpuan Selatan mengatakan bahwa :

Saya menggunakan aplikasi *QRIS* karena sangat nyaman digunakan dan memudahkan ssaya dalam melakukan pembayaran serta saya merasa bahwa pembayaran non tunai lebih mudah dan cepat digunakan untuk transaksi sehari-hari serta jika saldo habis, kita bisa langsung mengisinya.<sup>47</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Kholizah Siregar seorang Pedagang dan

Ibu Mia seorang Pedagang Warung di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

memiliki jawaban yang sama mengatakan bahwa :

Menggunakan aplikasi *QRIS* ini sebagai *merchant* adalah untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan memudahkan bagi kedua belah pihak seperti menyediakan berbagai alternatif pembayaran, mempermudah transaksi, mencegah penipuan, dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Wira Gunawan seorang Wiraswasta di

Kecamatan Padangsidimpuan Selatan mengatakan bahwa :

Saya menggunakan aplikasi *QRIS* untuk melakukan pembayaran pada umumnya, baik itu untuk belanja baju dipasar, makan di restoran, dan tempat-tempat lainnya yang menyediakan aplikasi tersebut. Pembayaran dengan *QRIS* ini mudah, yaitu hanya membutuhkan sekali pemindahan dengan aplikasi *smartphone*.<sup>48</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Ali Sahbana seorang Petani di

Kecamatan Padangsidimpuan Selatan mengatakan bahwa:

---

<sup>47</sup>Lina, wawancara warga kota Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Rabu, 15 Maret 2023.

<sup>48</sup>Wira Gunawan, wawancara warga kota Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Jumat, 17 Maret 2023..



Saya menggunakan alat pembayaran digital *QRIS* ini untuk membayar beberapa biaya keperluan saya seperti biaya saya membeli pakaian, *handphone*, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Hasibuan seorang Wiraswasta di Kecamatan Padangsidempuan Selatan mengatakan bahwa :

Saya menjadi salah satu warga yang menggunakan aplikasi *QRIS* sebagai pembayaran digital.<sup>49</sup>

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa walaupun peneliti mewawancarai 10 informan yang mengetahui tentang *QRIS*, persepsi masyarakat terhadap *QRIS* dalam hal ini berbeda-beda. Sebenarnya banyaknya masyarakat yang masih kesulitan menggunakan aplikasi ini dengan terkendala tidak paham dan merasa bahwa uang tunai lebih sering digunakan oleh khalayak ramai.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara pada masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, persepsi masyarakat terhadap penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* sangat bagus karena masyarakat sudah mengetahui dan mengenal *QRIS* dengan baik. Tetapi ada sebagian masyarakat yang belum menggunakan *QRIS* sebagai alat pembayaran digital.

Sedangkan hasil penelitian tentang alasan masyarakat menggunakan *QRIS* adalah untuk keperluan sehari-hari seperti berbelanja di cafe, berbelanja di swalayan 88 dan berbelanja di ondo bakery membayar dengan menggunakan *QRIS*. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi penguat sebagai alat pembayaran digital

---

<sup>49</sup> Rahmat Hasibuan, wawancara warga kota Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Sabtu, 18 Maret 2023.

menggunakan *QRIS* yaitu dalam jurnal Risma Arum Azzahro dan Sri Dwi Estiningrum dengan judul “Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* sebagai Teknologi Pembayaran” yaitu :

Penggunaan sistem pembayaran *QR (Quick Response)* merupakan sistem yang sedang populer saat ini. Pembayaran dengan metode *QRIS* ini sangat didukung dengan keberadaan telepon pintar yang sudah dimiliki oleh sebagian besar masyarakat. *Smartphone* sendiri saat ini sudah menjadi sebuah barang dengan tingkat kebutuhan tinggi yang penting bagi setiap orang. *QRIS* di Indonesia tidak hanya berlaku pada para pedagang yang sudah memiliki skala usaha besar saja, namun mahasiswa yang memiliki bisnis dengan skala kecil bisa menggunakan *QRIS* ini sebagai metode pembayaran.<sup>1</sup>

Kemudian ada sebagian masyarakat tidak menggunakan *QRIS* dengan alasan jaringan dan mereka lebih menyukai pembayaran secara *cash*, karena sebagian masyarakat juga belum paham sekali menggunakan aplikasi *QRIS* di *smartphone*. Hal ini didukung dengan jurnal Riza Amalia Rifani yang berkaitan dengan jaringan *QRIS* sebagai alasan masyarakat tidak menggunakan aplikasi tersebut yang berjudul “Penerapan Sistem Pembayaran *QRIS* pada Sektor UMKM di Kota Parepare” yaitu :

Transaksi *QRIS* tidak dapat diselesaikan ketika ada masalah dengan koneksi jaringan. Karena berniat membayar dengan metode non tunai, maka sangat penting untuk memiliki koneksi jaringan yang kuat dan konsisten untuk memastikan transaksi berjalan lancar dan pembeli tidak membatalkan pembelian tunai mereka. Kendala yang dialami baik UMKM dan pelanggan/pembeli dalam menggunakan *QRIS* adalah jaringan internet yang kurang stabil dalam melakukan transaksi pembayaran dan adanya biaya *merchant discount rate* sebesar 0,7% dan biaya admin bank yang diberlakukan pada penggunaan *QRIS* sehingga mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM di Kota Parepare.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Riza Amalia Rifani, “Penerapan Sistem Pembayaran *QRIS* pada Sektor UMKM di Kota Parepare,” *Accounting & Finance Journal*, Volume 1, No. 1, Januari 2023, hlm. 22.

Sistem pembayaran *QRIS* merupakan sebuah sistem yang didalamnya berisikan aturan-aturan dan mekanisme pada sebuah lembaga yang berfungsi dalam melakukan sebuah transaksi terkait pemindahan dana dengan tujuan untuk melakukan pemenuhan terkait kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Terciptanya suatu sistem pembayaran yang efektif dan efisien dapat mendorong terwujudnya kelancaran transaksi perekonomian. Adapun jurnal dari Anisa Nurul Failla, dkk, yang menjadi penguat sehingga sistem pembayaran menjadi efektif dan efisien berjudul “Preferensi Konsumen Terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai *QR Code Indonesia Standart (QRIS)*: Studi Kasus di Kota Tegal” yaitu :

Seiring dengan tingginya penggunaan pembayaran dengan dompet digital pada masyarakat, sekarang ini penggunaan dompet elektronik dapat dilakukan pada gerai langsung dengan memindai *QR Code* yang telah tersedia pada tool yang dituju. *QR Code* adalah jenis kode matriks atau kode batang dua dimensi yang sekarang ini sangat populer digunakan untuk bertransaksi oleh masyarakat. *QR Code* ini merupakan alat transaksi yang efektif dan efisien karena bertugas menyampaikan data yang terkandung didalamnya dan merespons data tersebut secara cepat serta dapat menyimpan informasi lebih banyak.<sup>1</sup>

Dengan demikian, persepsi masyarakat di Kecamatan Padangsindimpuan Selatan menyatakan bahwa mereka mengetahui sistem pembayaran *QRIS* karena informasi mengenai sistem *QRIS* mudah didapatkan, mudah dipelajari dan dipahami, hal tersebut membuat informan berminat untuk menggunakan *QRIS* sebagai metode pembayaran pada masa sekarang. Selain itu banyaknya aplikasi pembayaran yang terhubung dengan *QRIS* juga membuat minat pengguna semakin meningkat karena merasa lebih mudah. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin mudah akses informasi dan semakin luas jangkauan

suatu sistem pembayaran maka akan meningkatkan minat penggunaan sistem pembayaran tersebut.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi penganut penelitian ini adalah dalam Jurnal Ahmad Fahri Syaifuddin Kurnia Rahman dan Supriyanto dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan *QRIS* Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi” yaitu :

Pengetahuan memiliki pengaruh besar terkait minat menggunakan *QRIS*. Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh lembaga terkait untuk meningkatkan minat penggunaan *QRIS* dengan meningkatkan sosialisasi terutama pada generasi millennial agar minat menggunakan *QRIS* semakin meningkat.<sup>51</sup>

Kesimpulan dari penelitian ini dapat kita lihat bahwa penelitian yang peneliti teliti itu sejalan dengan jurnal tersebut. Berdasarkan hal itu dapat diketahui bahwa masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Selatan dengan adanya pengetahuan konsumen yang semakin tinggi terhadap suatu aplikasi alat pembayaran digital *QRIS*, maka akan semakin tinggi pula minat konsumen untuk menggunakan aplikasi tersebut. Dengan demikian, persepsi masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Selatan terhadap penggunaan *QRIS* sebagai alat pembayaran digital sudah semakin berkembang dan mulai banyak diketahui oleh masyarakat luas.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih

---

<sup>51</sup> Ahmad Fahri Syaifuddin Kurnia Rahman dan Supriyanto, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan *QRIS* Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi,” *Indonesian Scientific Journal Of Islamic Finance*, Volume 1, Number 1, Oktober 2022, hlm. 17

menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian tersebut, antara lain :

1. Adanya keterbatasan penelitian dengan metode yang dilakukan dan terkadang jawaban yang diberikan oleh informan tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.
2. Banyak masyarakat yang sulit untuk bersedia dijadikan informan dan tidak bersedia untuk di wawancarai dengan alasan tidak ingin direkam dan takut mengemukakan pendapatnya.
3. Lokasi penelitian yang cukup jauh, sehingga dapat menghabiskan waktu dan biaya yang banyak.
4. Dalam proses pengumpulan data sulit menemukan buku dan referensi mengenai judul penelitian.
5. Hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan peneliti dari hal pengetahuan, di samping itu peneliti belum memiliki pengalaman dalam menulis karya ilmiah terutama dalam pengkajian teori, pengamatan, dan pengolahan data.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Padangsidempuan Selatan bahwa Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* Sebagai Alat Pembayaran Digital, peneliti dapat menyimpulkan masyarakat yang menjadi Responden dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui *QRIS* sebagai alat pembayaran digital. Aplikasi *QRIS* ini dapat diketahui bahwa masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Selatan adanya pengetahuan atau pemahaman konsumen sebagai pengguna *QRIS* yang dimana semakin tinggi pengetahuan terhadap suatu aplikasi alat pembayaran digital *QRIS*, maka akan semakin tinggi pula minat konsumen untuk menggunakan aplikasi tersebut. Dengan demikian, persepsi masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Selatan terhadap penggunaan *QRIS* sebagai alat pembayaran digital sudah semakin berkembang dan mulai banyak diketahui oleh masyarakat luas. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa walaupun peneliti mewawancarai 10 informan yang mengetahui tentang *QRIS*, persepsi masyarakat terhadap *QRIS* dalam hal ini berbeda-beda. Sebenarnya banyaknya masyarakat yang masih kesulitan menggunakan aplikasi ini dengan terkendala tidak paham dan merasa bahwa uang tunai lebih sering digunakan oleh khalayak ramai. Tetapi karena penelitian ini membahas tentang persepsi masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Selatan terhadap penggunaan *QRIS* sebagai alat pembayaran digital, maka dari itu peneliti hanya membutuhkan

masyarakat yang mengetahui tentang *QRIS* sebagai alat pembayaran non tunai yang mudah, nyaman, dan lebih cepat digunakan pada saat melakukan transaksi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis memberikan saran atas persepsi masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Selatan terhadap penggunaan *qris* sebagai alat pembayaran digital sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Selatan, hendaknya masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Selatan dapat membantu mendukung dalam menggunakan pembayaran digital melalui *QRIS* agar mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi.
2. Bagi Pemerintah *QRIS* merupakan salah satu inovasi *QR Code* Pembayaran Digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia yang lebih cepat, mudah, murah, aman dan andal. Sehingga Pemerintah harus meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat untuk memperkenalkan *QRIS* ini sehingga pembayaran secara digital menggunakan *QR Code* berbasis *QRIS* ini akan meningkat dan berdampak pula kepada peningkatan pendapatan UMKM yang telah menggunakan pembayaran digital *QR Code* berlogo *QRIS* ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menemukan kembali penelitian ini untuk waktu yang akan mendatang agar diketahui perkembangannya dan dapat menjadi lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

- Anwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Asrori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Dyah Ayu Paramitha dan Dian Kusumaningtyas. *QRIS*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022.
- Echdar, Saban. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia, Cet.1, 2017.
- Hasan, Ahmad Farroh. *Fiqh Muamalah Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Malang: UIN-Maliki Press, 2018.
- Hasibuan, Sri Wahyuni dkk. *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Patlima, Hamid. *Metode Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Purhantara, Wahyu. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Rahmat, Jallaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABET, 2012.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021.

### Sumber Jurnal :



- Aditya, Reza. "Understanding The Technology Acceptance Model in The QRIS Usage: Evidence From SMEs in Indonesia." *Jurnal Penelitian Internasional Dalam Ilmu Bisnis Dan Sosial*, Vol 11 No.6, 2022.
- Ahmad Fahri Syaifuddin Kurnia Rahman dan Supriyanto, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi," *Indonesian Scientific Journal Of Islamic Finance*, Volume 1, Number 1, Oktober 2022.
- Azzahro, Risma Arum dan Sri Dwi Estiningrum. "Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran." *Jurnal Manajemen Motivasi*. Volume 17, 2021.
- C. Ugwu dan T. Mesigo. "A Novel Mobile Wallet Based on Android OS and Quick Response Code Technology dalam International Journal of Advanced Research in Computer Science & Technology." Volume 3, No. 1, Maret 2015.
- Fadilla, Anisa Nurul dkk. "Preferensi Konsumen Terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai QR Code Indonesia Standart (QRIS): Studi Kasus di Kota Tegal." *Journal Sosio e-Kons*. Vol. 14, No. 03, Desember 2022.
- Hadi Suprpto Arifin, dkk. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang." *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*. Vol. 21 No.1, Juli 2017.
- Handida, Rahmawati Deylla & Maimun Sholeh. "Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Economia*, Vol. 14, No. 1, 2018.
- Hidayanti, Juliza dan Jeffrey Panama. "Tinjauan Permintaan Gas Global dan Distribusi LPG di Idonesia: Studi Pustaka." *TALENTA Conference Series: Energy & Engineering*. Volume 2 Issue 3, 2019.
- Jefry Tarantang, dkk. "Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia." *Jurnal Al Qardh*. Volume 4, Juli 2019.
- Mahyuni, Luh Putu dan I Wayan Arta Setiawan. "QRIS Dimata UMKM: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol 9, No.2, 2020.

- Nofinawati dan Jumi Atika. "Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Masyarakat Dalam Memilih Bank Syariah Dan Bank Konvensional di Provinsi Sumatera Utara." Padangsidempuan: LPPM IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Nuha, Ulin dan Mahfirotul Ariyani. "Analisis Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Rumah Makan Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Indonesian Journal of Islamic Studies*. Vol. 01 No.1, 2023.
- Poniah Juliawati, dkk. "Manfaat *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)* Pada Nasabah di Bank Jabar Banten (BJB)." No. 2 Desember 2022. <http://jurnal.plb.aceh.id/indeks.php/atrabis/articel/view/1155>.
- Rahman, Ahmad Fahri Syaifuddin Kurnia dan Supriyanto. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan *QRIS* Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi," *Indonesian Scientific Journal Of Islamic Finance*, Volume 1, Number 1, Oktober 2022.
- Rahmayanti, Suci dkk. "Implementasi System Pembayaran *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* Bagi Perkembangan UMKM di Medan." Vol. 17 No. 2, 2020. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>.
- Ranto, Roberto. "Tinjauan Yuridis Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Dalam Transaksi Jual Beli Melalui Media Elektronik." *Jurnal Ilmu Hukum. ALETHEA* 2 No. 2, 2019.
- Rifani, Riza Amalia. "Penerapan Sistem Pembayaran *QRIS* pada Sektor UMKM di Kota Parepare." *Accounting & Finance Journal*. Volume 1, No. 1, Januari 2023.
- Rustanto, Agung Edi. "Efektivitas Pembayaran Non Tunai Pada UMKM Daerah Aliran Sungai Citarum." *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol.8, No. 2, 2019.
- Saputri, Oktoviana Banda. "Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* Sebagai Alat Pembayaran Digital." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*. Vol 17 No. 2, 2022.
- Satriadi, dkk. "Pengembangan UMKM Nuri's Cakes And Cookies Melalui Teknik Digital Payment Dengan Aplikasi Pembayaran QRIS." 2 No. 2 Juli 2022. <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/comunity>.

Subarno, Anton, dkk. "Optimalisasi Penerapan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* Pada *Merchant* Di Wilayah Surakarta." Vol. 5, No. 2 Mei 2021. <http://jurnal.uns.ac.id/JIKAP>.

Susanto, Heri, dkk. "Minat Menggunakan *E-Money* Di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Visi Manajemen*, Vol 5, No 3, 2020.

Ugi Nugraha. "Hubungan Persepsi, Sikap, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi." *Jurnal Cerdas Sifa*. Edisi 1 No. 1 Juni 2015.

Wardani, Dewi Kusuma dan Anggi Nofita Sari. "Minat Penggunaan Terhadap Penggunaan Sesungguhnya *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* Di Era New Normal." *Jurnal Simki Economic*. Volume 6 Issue 1, 2023.

Yudistira Andi Permadi dan Angestika Wilandari. "*Preferences of Using Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Among Students as a Means of Digital Payment.*" *Journal of Enterprise and Development*. Volume 03, No. 01, Juni 2021.

#### **Sumber Skripsi :**

Kirana, Elita. "Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Indeks Harga Konsumendi Indonesia Periode Tahun 2014-2019." *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah*, 2020.

Nasution, Rina Anasti. "Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan *QRIS* Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan," *Skripsi: UIN Sumatera Utara*, 2021.

Siregar, Dulmen Saif. "Determinan Minat Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*." *Skripsi IAIN Padangsidempuan*, 2021.

#### **Sumber Lainnya :**

Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Selatan Dalam Angka 2021: CV. Rilis Grafika, diakses pada tanggal 13 Mei 2023.

Kecamatan Padangsidempuan Selatan Dalam Angka 2021.

KOMINFO, Kementerian Komunikasi dan Informatika, diakses 25 Agustus 2021, <https://www.kominfo.go.id/>.

Wawancara dengan Bapak Ali Sahbana selaku Petani Desa Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Sabtu, 18 Maret 2023, pukul 17.17 WIB.

Wawancara dengan Bapak Andi selaku Servis Laptop, di Padangmatinggi, pada tanggal 24 Desember 2022.

Wawancara dengan Bapak Rahman selaku Wiraswasta Desa Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Rabu 15 Maret 2023, pukul 13.52 WIB.

Wawancara dengan Bapak Rahmat Hasibuan selaku Wiraswasta Desa Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Sabtu, 18 Maret 2023, pukul 15.55 WIB.

Wawancara dengan Bapak Riyan selaku Wiraswasta Desa Hanopan Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Rabu, 15 Maret 2023, pukul 16.41 WIB.

Wawancara dengan Bapak Rizki selaku Pedagang Kelontong, di Padangmatinggi, pada tanggal 24 Desember 2022.

Wawancara dengan Bapak Wira Gunawan selaku Wiraswasta Desa Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Jumat, 17 Maret 2023, pukul 14.32 WIB.

Wawancara dengan Ibu Diah Rahayu selaku Guru Desa Wek VI Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Rabu, 15 Maret 2023, pukul 14.47 WIB.

Wawancara dengan Ibu Kholizah selaku Pedagang Desa Wek V Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kamis, 16 Maret 2023, pukul 13.01 WIB.

Wawancara dengan Ibu Lina selaku Wiraswasta Desa Aek Tampang Kecamatan Pangsidiimpuan Selatan, Rabu, 15 Maret 2023, pukul 11.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Putri selaku Ibu Rumah Tangga Desa Ujung Padang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Rabu 15 Maret 2023, pukul 12.47 WIB.

Wawancara dengan Ibu Vita selaku Pedagang Grosir, di Padangmatinggi, pada tanggal 24 Desember 2022.

Wawancara dengan Ibu Widia selaku Pedagang Pakaian, di Padangmatinggi, pada tanggal 24 Desember 2022.

Wawancara dengan Ibu Winda selaku Ibu Rumah Tangga Desa Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Rabu, 15 Maret 2023, pukul 10.18 WIB.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : EVI KARTIKA HARIYANI  
Nim : 18 401 00021  
Tempat/Tanggal Lahir : Sukadamai/05 September 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 1 dari 3 Bersaudara  
Alamat : Sukadamai, Dsn XV Masjid Kecamatan Sei Bambi  
Agama : Islam

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Rizaldi  
Nama Ibu : Fitri Yanti  
Alamat : Sukadamai, Dsn XV Masjid Kecamatan Sei Bambi  
No. Hp : 085270687051

### **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

2006-2012 : SDN 104295 Sukadamai  
2012-2015 : MTS Al-Washliyah Tanjung Tiram  
2015-2018 : SMAS Muhammadiyah-6 Serdang Bedagai  
2018-2023 : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan

## Lampiran 1

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standard (Qris)* Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Selatan)

1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/Saudari mengetahui tentang *QRIS*?
2. Darimana Bapak/Ibu/Saudara/Saudari mengetahui tentang aplikasi *QRIS*?
3. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/Saudari salah satu pengguna *QRIS*?
4. Untuk apa saja Bapak/Ibu/Saudara/Saudari menggunakan aplikasi *QRIS* ini?

Lampiran 2

**DOKUMEN WAWANCARA**

Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standard (Qris)* Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Selatan)



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Putri selaku Ibu Rumah Tangga Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Rabu 15 Maret 2023, pukul 12.47 WIB.



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Rahman selaku Wiraswasta Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Rabu 15 Maret 2023, pukul 13.52 WIB.



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Riyan selaku Wiraswasta Desa Hanopan Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Rabu, 15 Maret 2023, pukul 16.41 WIB.



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Winda selaku Ibu Rumah Tangga Desa Sidangkal Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Rabu, 15 Maret 2023, pukul 10.18 WIB.



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Diah Rahayu selaku Guru Kelurahan Wek VI Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Rabu, 15 Maret 2023, pukul 14.47 WIB.





Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Lina selaku Wiraswasta Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Pangsidimpun Selatan, Rabu, 15 Maret 2023, pukul 11.30 WIB.



Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Kholizah selaku Pedagang Kelurahan Wek V Kecamatan Padangsidimpun Selatan, Kamis, 16 Maret 2023, pukul 13.01 WIB.



Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Wira Gunawan selaku Wiraswasta Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpun Selatan, Jumat, 17 Maret 2023, pukul 14.32 WIB



Gambar 9. Wawancara dengan Bapak Ali Sahbana selaku Petani Desa Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidimpun Selatan, Sabtu, 18 Maret 2023, pukul 17.17 WIB.



Gambar 10. Wawancara dengan Bapak Rahmat Hasibuan selaku Wiraswasta Desa Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpun Selatan, Sabtu, 18 Maret 2023, pukul 15.55 WIB.

Lampiran 3

**DATA MASYARAKAT KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN  
TENTANG PEMBAYARAN DIGITAL**

No.	Nama Informan	Alamat Informan
1.	Putri	Kelurahan Ujung Padang
2.	Rahman	Kelurahan Silandit
3.	Riyan	Desa Hanopan
4.	Winda	Desa Sidangkal
5.	Diah Rahayu	Kelurahan Wek VI
6.	Lina	Kelurahan Aek Tampang
7.	Kholizah	Kelurahan Wek V
8.	Wira Gunawan	Kelurahan Padangmatinggi
9.	Ali Sahbana	Kelurahan Sitamiang Baru
10.	Rahmat Hasibuan	Kelurahan Padangmatinggi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 107 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/01/2022 28 Januari 2022  
ampiran : -  
al : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

th. Bapak:

. Arbanur Rasyid : Pembimbing I  
. Adanan Murroh Nasution : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Evi Kartika Hariyani  
NIM : 1840100021  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Pembayaran Digital (Studi pada Masyarakat Kecamatan Padangsidimpuan Selatan).

Dituntut itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Abdul Nasser Hasibuan  


Tempat :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : 3555 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/05/2023  
Hal : Mohon Izin Riset

25 Mei 2023

Yth. Camat Padangsidimpuan Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Evi Kartika Hariyani  
NIM : 1840100021  
Semester : X (Sepuluh)  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Pembayaran Digital (Studi pada Masyarakat Kecamatan Padangsidimpuan Selatan)".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Kebudayaan  
Nasser Hasibuan

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN  
KECAMATAN PADANG SIDEMPUAN SELATAN**

**JALAN KOIMAH HASIBUAN, NOMOR 1 TELEPON : (0634) 21607  
PADANG SIDEMPUAN                      KODE POS : 22725**

Padangsidempuan, 31 Mei 2023

Kepada.

Nomor : 070/397 /Psp.sel/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Riset

Yth. Kepala Kesatuan Bangsa dan  
Politik Kota Padang Sidempuan  
di-

**PADANG SIDEMPUAN**

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Padang Sidempuan Nomor 3555/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/05/2023 Tanggal 25 Mei 2023, hal Mohon Izin Riset.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya Kami menyetujui dan memberikan Izin Riset Kepada :

Nama : Evi Kartika Hariyani  
Nim : 1840100021  
Semester : X ( Sepuluh)  
Program study : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Quick response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Pembayaran Digital (Studi pada Masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Selatan).

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan, untuk dapat dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

**CAMAT PADANG SIDEMPUAN SELATAN**

**AHMAD TOIB SIMANJUNTAK, S.IP, M. SP  
PEMBINA (IV/a)  
NIP. 198805202007011002**